12/40804.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA PASAR SAHAM PERUSAHAAN AGROBISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA

TAPM Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen

UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun Oleh :

Budi Darmawansyach
NIM : 016129925

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ MEDAN
2012

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

ABSTRACT

The Impact Analysis of Fundamental's Factors
to Stock's Market Price of Agrobusiness Company
at Indonesian Stock Exchange

Budi Darmawansyach

Universitas Terbuka
UPBJJ Medan

b_darmawansyach@yahoo.co.id

This research had done to know and analysis imfact of several fundamental's factor such Return on Equity, Return on Assetes, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Earning per Share to stock price of agrobusiness company at Indonesian Stack Exchange.

Descriptif kuantitatif methode is used in this research. Depend on the problem that searched, this research is clasifiying to causal asimetric's research.It's cause of wanted to know impact of independent variable to dependent variable.

The research's subject is agrousisness company that listed in Indonesian Stock Exchange from 2008 – 2011 that had gived annual report. Data analysis by using multi linear regression.

By using 5 % alpha was reduced that fundamental's factor simultaneously had eefected significantly to market price of stock. From partial test, only Earning per Share that have significant positive effect to stock's price of agribusiness company. And Net Profit Margin have negative effect and significantly to stock's price.

Independent variable influences dependent's variable that in this research is stock's price. The factor's that searched in this research achieve 95.30% influence to stock's price of agrobusiness company. Then 5.70 % was not described in this research.

Key Words : Stock Price, Fundamental Factor's, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental
Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Agrobisnis
Di Bursa Efek Indonesia

Budi Darmawansyach

Universitas Terbuka
UPBJJ Medan

b_darmawansyach@yahoo.co.id

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental seperti *Return on Equity, Return on Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Earning per Share* terhadap pergerakan harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penilitian ini digolongkan kepada bentuk penelitian *Kausal Asimetris*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif eksplanatori*

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan agrobisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 – 2011 dan telah memberikan laporan keuangan setiap tahunnya. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda.

Dalam alpha 5 % dihasilkan bahwa secara serempak faktor-faktor fundamental berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan fundamental. Dari uji parsial yang dilakukan, hanya *Earning Per Share (EPS)* yang secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan agrobisnis dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0.953 dimana nilai ini mendekati angka 1, sehingga dapat dikatakan bahwa variable bebas mempengaruhi variable terikatnya dimana dalam penelitian ini adalah harga saham. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini sudah 95.30 % mempengaruhi harga saham perusahaan agrobisnis sedangkan 5.70 % nya tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Kata Kunci : Harga saham, Faktor Fundamental, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

Tugas Akhir Program Magister yang berjudul :

" Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrobisnis Di Bursa Efek Indonesia " Adalah karya saya sendiri, seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

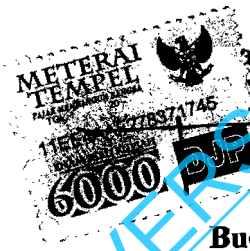

akarta, 14 Juli 2012
Yang menyatakan

Budi Darmawansyach
NIP 016129925

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	: Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Agrobisnis Di Bursa Efek Indonesia
Penyusun TAPM	: Budi Darmawansyach
NIM	: 016129925
Program Studi	: Magister Manajemen
Hari/Tanggal	: Sabtu, 14 Juli 2012

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Muslich Lufti, MBA	**Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE.Ak MBA**
NIP 19580917 198601 1 003	**NIP 19731120 200312 2 001**

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/ Program Magister Manajemen	Direktur Program Pascasarjana
Maya Maria, SE, MM.	**Suciati, M.Sc, Ph.D**
NIP 19720501 199903 2 003	**NIP 19520213 198503 2 001**

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama	:	Budi Darmawansyach
NIM	:	016129925
Program Studi	:	Magister Manajemen
Judul Tesis	:	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Agrobisnis di Bursa Efek Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal	:	Sabtu, 14 Juli 2012
Waktu	:	16.30 WIB s.d. 18.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji :
Suciati, M.Sc. Ph.D .....

Penguji Ahli :
Dr. Mahyus Ekadana Sitompul, MM, MSE .....

Pembimbing I :
Dr. Muslich Lufti, Drs. MBA .....

Pembimbing II :
Dr. Khaira Amalia F, SE.Ak, MBA .....

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas semua rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan **Tugas Akhir Program Magister (TAPM)** ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelas Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mulai dari perkuliahan sampai pada penyusunan TAPM ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Medan selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Bapak DR. Muslich Lutfi, Drs. MBA dan Ibu DR. Khaira Amalia Fachrudin, SE.Ak. MBA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini.
4. Ibu Suciati, M.Sc. Ph.D sebagai ketua komisi penguji sidang tesis universitas terbuka UPBJJ Medan.
5. Bapak Dr. Mahyus Ekadana Sitompul, MM, MSE. Sebagai penguji ahli sidang tesis universitas terbuka UPBJJ Medan.
6. Bapak Andrianto S, selaku penanggung jawab program pascasarjana UT Medan;

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

7. Orang tua dan Istri dan anak-anak serta keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan materil dan moral;
8. Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan mata kuliah ataupun yang membantu TAPM ini.

Saya menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan dalam penulisan TAPM ini, sehingga masukan dari berbagai pihak sangat diperlukan.

Akhir kata, saya berharap kepada-Nya berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 14 Juli 2012

Penulis

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

DAFTAR ISI

Halaman

Abstract i

Abstrak i

Pernyataan Tidak Plagiat ii

Lembaran Persetujuan iii

Lembar Pengesahan iv

Kata Pengantar v

Daftar Isi vii

Daftar Bagan xi

Daftar Gambar xii

Daftar Tabel xiii

Daftar Lampiran xiv

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Teori 9

1. Perkembangan pasar modal Indonesia 9

2. Pengertian Saham 11

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Harga Saham 12

4. Jenis Analisa Saham 13

5. Rasio Keuangan Perusahaan 15

a. Rasio Profitabilitas 16

b. Rasio Likuiditas 19

c. Rasio Hutang 20

d. Rasio Aktivitas 21

e. RasioCakupan 21

f. Rasio Pasar 21

B. Penelitian Terdahulu 22

C. Kerangka Berpikir 26

C. Definisi Operasional 28

1. Variabel Bebas 28

a. *Return On Equity* (ROE) 28

b. *Return on Assets* (ROA) 28

c. *Net Profit Margin* (NPM) 29

d. *Current Ratio* (CR) 29

e. *Debt Equity Ratio* (DER) 29

f. *Earning Per Share* (EPS) 30

2. Variabel Terikat 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **32**

A. Desain Penelitian 32

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Populasi Dan Sampel 32

C. Prosedur Pengumpulan Data 33

D. Metode Analisa Data 34

1. Analisis Deskriptif 34

2. Analisis Regresi Linear 34

a. Uji Normalitas Data 35

b. Uji Autokorelasi 36

c. Uji Heteroskedastisitas 37

d. Uji Multikolinearitas 38

3. Pengujian Kelayakan Model 39

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) 39

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) 40

c. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2) 42

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN **43**

A. Gambaran Umum Perusahaan Agrobisnis 43

B. Hasil Analisis Deskriptif 53

C. Hasil Regeresi Linear Berganda 56

1. Uji Asumsi Klasik 56

a. Uji Normalitas Data 56

b. Uji Multikolinearitas 59

c. Uji Autokorelasi 62

d. Uji Heteroskedastisitas 63

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Pengujian Kelayakan Model 68

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F) 68

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t) 69

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) 72

D. Pembahasan 73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN **82**

DAFTAR PUSTAKA **85**

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 27

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perkembangan Harga Saham dan ROE Astra Agro Lestari. Tbk 45

Gambar 4.2 Perkembangan Harga Saham dan ROE Bakrie Sumatera Plantation. Tbk 46

Gambar 4.3 Perkembangan Harga Saham dan ROE Cahaya Kalbar. Tbk 46

Gambar 4.4 Perkembangan Harga Saham dan ROE Gozco Plantation. Tbk 47

Gambar 4.5 Perkembangan Harga Saham dan ROE Davomas Abadi. Tbk 48

Gambar 4.6 Perkembangan Harga Saham dan ROE PP London Sumatera. Tbk 49

Gambar 4.7 Perkembangan Harga Saham dan ROE Sampoerna Agro. Tbk 50

Gambar 4.8 Perkembangan Harga Saham dan ROE SMART. Tbk 51

Gambar 4.9 Perkembangan Harga Saham dan ROE Tunas Baru Lampung. Tbk 52

Gambar 4.10 Perkembangan Harga Saham dan ROE Indo Setu Bara Resources. Tbk 52

Gambar 4.11 Hasil Pengujian Normalitas Dengan Histogram 57

Gambar 4.12 Hasil Pengujian Normalitas Dengan plot 58

Gambar 4.13 Hasil Pengujian Heterokedastisitas 64

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham, Laba Bersih, Rasio Hutang Perusahaan Agrobisnis 4

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 24

Tabel 2.2 Operasional Variabel : Definisi, Indikator dan Skala Ukur 31

Tabel 3.1 Kode Saham dan Nama Perusahaan Agrobisnis Di BEI 33

Tabel 3.2 Ketentuan Uji Durbin Watson 37

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif 53

Tabel 4.2 Hasil Uji Sample Kolmogorov-Smirnov 59

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 60

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Tanpa ROA 61

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 62

Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser Tanpa ROA 65

Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser Dengan Data Logaritma Natural..... 65

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Logaritma Natural 66

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Data Logaritma Natural 67

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Data Logaritma Natural 67

Tabel 4.11 Hasil Uji F 69

Tabel 4.12 Hasil Uji t 70

Tabel 4.13 Hasil R^2 73

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Harga Saham Perusahaan Agrobisnis di BEI Tahun 2008-2011 xv

Lampiran 2. Return on Equity (ROE) Perusahaan Agrobisnis di BEI Tahun 2008-2011 xvi

Lampiran 3. Return on Assets (ROA) Perusahaan Agrobisnis di BEI Tahun 2008-2011 xvii

Lampiran 4. Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Agrobisnis di BEI Tahun 2008-2011 xviii

Lampiran 5. Current Ratio (CR) Perusahaan Agrobisnis di BEI Tahun 2008-2011 xix

Lampiran 6. Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Agrobisnis di BEI Tahun 2008-2011 xx

Lampiran 7. Earning Per Share (EPS) Perusahaan Agrobisnis di BEI Tahun 2008-2011 xxi

Lampiran 8. Hasil Analisa Regresi Linear Dengan SPSS Semua Data xxii

Lampiran 9. Hasil Analisa Regresi Linear Dengan SPSS Tanpa ROA xxvi

Lampiran 10. Hasil Analisa Regresi Linear Dengan SPSS Data Logaritma..... xxx

Lampiran 11. Hasil Uji Glejser Dengan SPSS Data Logaritma..... xxxiv

Lampiran 12. Hasil Uji Glejser Dengan SPSS Data Tanpa ROA xxxv

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saham sebagai surat berharga menjadi produk yang dicari oleh para investor. Di Indonesia saham diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi. Dari berbagai jenis usaha perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat juga jenis saham perusahaan agrobisnis.

Harga saham perusahaan berbasis industri perkebunan/agrobisnis, sebagaimana harga saham perusahaan lainnya, ditentukan oleh berbagai faktor baik yang bersifat fundamental maupun yang bersifat teknikal. Pengaruh dari berbagai faktor ekonomi, faktor pasar, industri maupun faktor internal perusahaan menyebabkan harga saham bergerak sejalan dengan transaksi perdagangan saham yang dilakukan sepanjang waktu.

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi baik oleh internal perusahaan berupa kondisi dari kinerja perusahaan, maupun kondisi eksternal perusahaan. Faktor yang berasal dari kondisi internal perusahaan biasanya didasarkan pada informasi keuangan perusahaan antara lain adalah laba per lembar saham, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen. Berbagai faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kegiatan perekonomian pada umumnya dan kondisi dari bursa saham. Dalam investasi saham, investor sering dihadapkan pada beberapa pertanyaan yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

terkait dengan harga saham, misalnya faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham dan berapa harga yang wajar bagi suatu saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan semua yang terkait dengan pasar saham dapat berpengaruh pada harga saham. Adanya berbagai faktor tersebut menyebabkan analisis harga saham menjadi tidak mudah untuk dilakukan.

Kesulitan dalam memprediksi harga saham menuntut dilakukannya analisis tentang saham oleh para investor saham. Analisis saham diperlukan karena dalam investasi saham investor selalu berhadapan dengan pasar. Dalam perdagangan saham, ketika ekspektasi pasar dalam jangka panjang naik, ekspektasi atas suatu saham dapat saja justru menurun. Hal ini perlu dipahami oleh investor saham karena investasi saham merupakan investasi jangka panjang, sedangkan penciptaan harga saham yang dibuat pasar adalah harga yang terjadi pada saat selama pasar berlangsung.

Analisis saham dimaksudkan untuk memprediksi trend harga saham. Investor dapat mengkaji aspek fundamental dari saham tersebut, yang di antaranya terkait dengan kinerja finansial perusahaan, termasuk di dalamnya struktur pendapatan dan penjualan perusahaan. Di samping melakukan pendekatan secara fundamental, investor juga bisa melakukan pendekatan secara teknikal. Melakukan analisa harga saham berdasarkan pendekatan fundamental dan teknikal ini merupakan teknik analisa yang banyak dilakukan oleh investor untuk memprediksi harga saham, termasuk di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Hartono (2005) investor di pasar saham adalah penerima harga *(price takers)*, yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga suatu saham. Harga suatu saham ditentukan oleh banyak

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

investor yang menentukan *demand* dan *supply*. Hal seperti ini dapat terjadi karena pelaku-pelaku pasar terdiri dari sejumlah besar institusi dan individu rasional yang mampu mengartikan dan menginterpretasikan informasi dengan baik untuk menganalisis, menilai, dan melakukan transaksi penjualan atau pembelian saham. Kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam melakukan analisis investasi saham merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan harga saham.

Pada dasarnya secara umum investor membeli saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen. Namun, beberapa investor justru mengharapkan *capital gain*, yaitu selisih dari harga investasi sekarang dengan periode yang lalu. Perilaku investor seperti ini akan membeli saham pada saat harga turun dan menjualnya kembali pada saat harga saham meningkat. Disimpulkan bahwa investor yang ingin membeli saham di pasar harus memperhatikan harga saham tersebut.

Kekuatan analisis investor dalam menilai harga saham akan berpengaruh terhadap *capital gain* yang akan diterimanya. Kekuatan analisis ini akan memberikan informasi kepada investor pada saat kapan membeli saham dan kapan akan menjualnya kembali.

Untuk melakukan analisis harga saham dikelompokkan menjadi dua yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisa untuk menentukan harga saham di masa depan dengan melihat pergerakan harga saham dengan menggunakan harga saham di masa lalu. Sementara analisis fundamental adalah analisis untuk menentukan harga saham dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan melalui analisis faktor-faktor fundamentalnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Faktor-faktor fundamental suatu perusahaan secara umum diartikan sebagai faktor internal perusahaan yang digambarkan sebagai kinerja keuangan perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan suatu alat ukur dalam bentuk rasio.

Dari pendapat diatas, maka bisa dikatakan bahwa untuk perusahaan agrobisnis, faktor fundamental juga akan mempengaruhi harga sahamnya. Beberapa harga saham perusahaan agrobisnis terlihat dalam tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Harga Saham, Laba Bersih, Rasio Hutang
Perusahaan Agrobisnis

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)	Laba Bersih (000.000 Rp)	Rasio Hutang (%)
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation.Tbk	683.75	436,942.75	1.03
2	SMAR	SMART.Tbk	4,578.75	1,140,292.75	1.11
3	AALI	Astra Agro Lestari.Tbk	21,247.52	2,201,503.25	0.20
4	CPDW	Indo Setu Bara Resources.Tbk.	220.31	(842.25)	8.11
5	LSIP	PP London Sumatera.Tbk	6,531.88	995,209.25	0.30
6	DAVO	Davomas Abadi.Tbk	97.78	34,077.00	3.47
7	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	425.52	204,571.25	1.87
8	SGRO	Sampoerna Agro.Tbk	2,655.52	410,404.00	0.33
9	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	1,096.88	41,397.50	1.35
10	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	260.94	142,321.75	0.76

Sumber : www. Idx.co.id

Tabel tersebut berisikan harga saham rata-rata *closing* setiap bulannya yang dihubungkan dengan laba bersih dan rasio hutang perusahaan agrobisnis yang mewakili faktor fundamental. Dari tabel 1.1 tersebut dapat dibuat beberapa fenomena sehubungan dengan harga saham perusahaan agrobisnis tersebut, antara lain :

UNIVERSITAS TERBUKA

1. Astra Agro Lestari . Tbk memiliki harga saham tertinggi yaitu Rp. 21.247.52 dengan laba bersih yang juga tinggi sebesar Rp. 2.201.503.250.000 dan tingkat rasio hutangnya pun rendah. Perusahaan ini termasuk perusahaan yang sehat dan profitable, sehingga harga sahamnya tinggi.
2. SMART.Tbk memiliki laba bersih hampir 50 % dari Astra Agro Lestari. Tbk, rasio hutang perusahaan ini juga kecil 1.11 % tetapi harga saham Smart. Tbk tidak sampai 50 % dari harga saham Astra Agro Lestari. Tbk.
3. Bakrie Sumatera Plantation. Tbk memiliki labar bersih sebesar Rp. 436.942.750.000 yang lebih besar dibandingkan dengan Sampoerna Agro. Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp. 410.404.000.000. Fenomena yang muncul adalah harga saham Sampoerna Agro jauh lebih besar dari saham Bakrie Sumatera Plantation.
4. Laba bersih dan rasio hutang belum bisa menjamin harga saham perusahaan agrobisnis menjadi tinggi.
5. Faktor fundamental perusahaan bukan hanya laba bersih atau rasio hutang saja, tetapi masih ada yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas terlihat betapa pentingnya melakukan analisis fundamental salah satu cara untuk menilai harga saham, karena bagi para emiten atau perusahaan, yang bisa dikontrol langsung adalah kondisi keuangan dari perusahaannya. Dalam tesis ini akan dilakukan analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan agrobisnis yang go publik dipasar Bursa Efek Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Perumusan Masalah

Faktor-faktor fundamental perusahaan terdiri dari beberapa rasio. Dalam penelitian ini tidak semua faktor fundamental akan diteliti. Dimana faktor fundamental yang akan diteliti adalah hanya terdiri dari 6 jenis faktor fundamental, yaitu *Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share.* Hal ini didasari bahwa setiap faktor fundamenal tersebut dilihat sudah mewakili dari beberapa rasio faktor fundamental yang ada tersebut. Dalam penelitian ini juga diasumsikan bahwa faktor fundamental yang tidak diteliti dalam penelitian ini diasumsikan tetap atau tidak terjadi perubahan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Assetes (ROA)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

6. Apakah terdapat pengaruh yang signifkan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity (ROE), Return on Assetes (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS)* secara serempak terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assetes (ROA)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE), Return on Assetes (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt Equity*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Ratio (DER), Earning per Share (EPS) secara serempak terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia ?

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan analisis bagi para emiten khususnya perusahaan agrobisnis untuk mengetahui faktor-faktor fundamental mana saja yang mempengaruhi harga sahamnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi para investor dalam melakukan analisis investasi pada saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia, sehingga mampu menentukan pilihan dalam pemilihan saham.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia khususnya dalam bidang manajemen keuangan, sehingga dapat dimanfaatkan bagi penelitian lanjutan.
4. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis, dalam hal pengetahuan tentang perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Perkembangan pasar modal Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak masa pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Perdagangan sekuritas pada waktu itu dimulai dengan pendirian bursa di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperjualbelikan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia.

Perang dunia II yang terjadi sekitar tahun 1939, menyebabkan perkembangan pasar modal terhenti. Hal ini juga diikuti oleh penutupan Bursa efek di Indonesia secara resmi pada tanggal 10 Mei 1940.

Selanjutnya pasar modal mulai digiatkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 3 Juni 1952. pembukaan BEJ tersebut didorong oleh penerbitan obligasi oleh pemerintah Indonesia tahun 1950.Kelesuan yang terjadi di pasar modal pada saat itu disebabkan oleh banyaknya warga Belanda yang meninggalkan Indonesia dan dilakukannya nasionalisasi terhadap perusahaan Belanda di Indonesia.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, pengaktifan kembali pasar modal Indonesia dimulai dengan pembentukan *Badan Pelaksana Pasar Modal* **(BAPEPAM)** dan pembukaan pasar modal pada 10 Agustus 1977. Pendirian BAPEPAM ini untuk memantau bahwa pemerataan kepemilikan saham dilakukan,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dimana BAPEPAM dan PT Danareksa diberikan prioritas untuk membeli sedikitnya 50 % saham yang ditawarkan. Terlalu besarnya campur tangan pemerintah tersebut justru merupakan salah satu faktor penyebab lambannya perkembangan pasar modal Indonesia.

Untuk membangkitkan kembali bursa efek Indonesia tersebut, kemudian pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi seperti *Paket Desember 1987, Paket Oktober 1988, Paket Desember 1988 dan Paket September 1997*. Beberapa kebijakan tersebut bertujuan untuk penyesuaian terhadap kebijakan sebelumnya, dengan tujuan :

1. Perlindungan terhadap investor dengan mewajibkan persyaratan keterbukaan *(disclosure)* yang lebih baik kepada emiten.
2. Proses emisi sekuritas yang lebih cepat.
3. Upaya pengembangan pasar yang lebih likuid.
4. Peningkatan profesionalisme lembaga penunjang.

Untuk mendukung perkembangan pasar modal Indonesia yang sehat dan kuat dilakukan usaha-usaha antara lain dilakukannya pengembangan system komputerisasi yang dilakukan sejak 1995. Sistem perdagangan dengan komputerisasi ini dikenal dengan istilah *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Dengan adanya JATS perdagangan menjadi lebih efisien dan lancar.

Pada perkembangan berikutnya, Bursa Efek Jakarta mulai mengembangkan sistem perdagangan yang dikenal dengan istilah *scruples trading* atau system perdaganan tanpa warkat. Merupakan sistem perdagangan yang penyelesaian transaksinya dilakukan hanya dengan pemindahan buku atau *book entry settlement*.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pada tahun 1995 dilakukan beberapa tindakan sehubungan dengan bursa efek. Sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (jakarta Automated Trading System) 10 november 1995 dimana pemerintah mengeluarkan UU no.8 th 1995 tentang pasar modal. UU tersebut mulai diberlakukan pada januari 1996. Pada tahun ini juga Bursa Paralel indonesia merger dengan Bursa Efek surabaya dimana pada tahun 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (scriples trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2002 BEJ juga mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (remote trading) dan di tahun 2007 dilakukan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Pengertian Saham

Menurut Anoraga (2006 : 58) saham didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Jika seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemilik saham perusahaan tersebut. Jenis saham yang diperdagangkan di bursa efek yang dikenal adalah jenis saham biasa *(common stock)* dan saham preferen *(preferred stock)*.

Pemilik saham biasa tidak memperoleh tidak memperoleh hak istimewa, tetapi hanya mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perusahaan memperoleh keuntungan. Pada saham preferen diberikan hak-hak seperti hak mendapat *dividen*, hak utama atas aktiva, penghasilan tetap, jangka waktu tidak terbatas dan tidak mempunyai hak suara.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Menurut Anoraga (2006 : 54) dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat yang akan diperoleh oleh investor diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Dividen*, merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemilik saham.
2. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Manfaat non-finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suatu dalam menentukan jalannya perusahaan.

2. Harga Saham

Menurut Anoraga (2006: 58) dalam perdagangan saham, berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dibedakan atas tiga jenis, yaitu :

a. Nilai Nominal *(Par Value)* merupakan nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi.
b. Harga Dasar *(Base Price)* yaitu harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Untuk saham baru, harga dasar meruakan harga perdananya.
c. Harga Pasar *(Market Price)* merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar sudah tutup maka harga pasarnya adalah harga penutupannya *(closing price)*. Harga pasar juga merupakan harga jual antar investor dan disebut juga harga di pasar

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiaip hari diumumkan oleh bursa efek.

Nilai Pasar (Kapitalisasi Pasar) = Harga Pasar x Total Saham yang beredar

Menurut Anoraga (2006 : 59) klasifikasi kapitalisasi pasar dibagi menjadi :

1. Big-Cap (>Rp. 5 triliun), disebut juga blue-chip/saham papan atas/saham lapis pertama.
2. Mid-Cap (Rp 1 triliun - Rp. 5 triliun), disebut juga baby blue-chip/baby blues/saham lapis kedua.
3. Small-cap (dibawah Rp. 1 triliun), disebut juga saham lapis ketiga.

Menurut Tandelilin (2010), penilaian harga saham dilakukan untuk menentukan saham-saham manakah yang paling menguntungkan bagi investor. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai instrinsik dengan harga pasar saham bersangkutan. Jika harga pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut dikatakan mahal *(overvalued)* sehingga menguntungkan untuk dijual. Sebaliknya jika harga harga pasar saham dibawah nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong murah *(undervalued)* sehingga layak untuk dibeli.

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Jenis Analisis Saham

Dalam penilaian harga saham terdapat dua metode analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dimana merupakan cara untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mempergunakan data-data historis. Dari data-data tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Dengan kata lain, keputusan analisis teknikal dalam menjual atau membeli saham (PER) didasari oleh data-data dan volume perdagangan saham dimasa lalu.

Analisis fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuntungan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dari karakteristik tersebut dapat diketahui apakah sebuah perubahaan masih sehat atau tidak.

Untuk investor yang yang hanya memikirkan keuntungan jangka pendek, mereka cenderung menggunakan analisa teknikal, tetapi ada beberapa alasan mengapa orang perlu melakukan analisa fundamental pada saat melakukan investasi, yaitu : (Wira, 2011 : 7)

1. Aspek Fundamental adalah faktor utama penggerak harga saham.

   Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Didalam periode yang singkat harga saham bisa saja berfluktuatif. Tetapi dalam jangka panjang, faktor fundamental dapat mempengaruhi harga saham.

2. Analisis Fundamental dapat membantu meminimalkan resiko dan sekaligus mengoptimalkan profit.

   Bagi para investor, dengan memilih perusahaan yang memiliki fundamental yang baik berarti investor tersebut sudah mengurangi resiko. Bagi para

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

investor pemula disarankan untuk memilih perusahaan dengan fundamental yang baik.

3. Analisis Fundamental dapat membuat para investor lebih percaya diri.

Merubah pendirian terhadap pemilihan saham suatu perusahaan, tidak akan mudah berubah jika analisa fundamentalnya sudah baik. Tingkat keyakinan kita akan tinggi jika menggunakan fundamental dalam pemilihan jenis saham yang akan dibeli.

Ada beberapa model yang populer digunakan dalam analisis fundamental antara lain :

1. Pendekatan *Price Earning Ratio (PER)*, atau disebut juga pendekatan *multiplier*. Dalam pendekatan ini investor dapat menghitung berapa rupiah yang harus dibayar untuk memperoleh setiap Rp. 1,00 *earning* perusahaan.
2. Pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*) dalam pendekatan ini perhitungan nilai saham dilakukan dengan mendiskonto semua aliran kas yang diharapkan di masa mendatang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang diisyaratkan investor.
3. Pendekatan penilaian saham lainnya, seperti rasio harga terhadap nilai buku, rasio harga terhadap aliran kas dan E*conomic Value Added (EVA)*.

Suatu analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Menurut Jogiyanto (2001) dalam Asbi (2008), analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa yang akan datang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang diharapakan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau *investor*.

4. Rasio Keuangan Perusahaan

Menurut Wachowicz (2005 : 204) untuk memudahkan penilaian laporan keuangan maka digunakan berbagai rasio keuangan. Pada umumnya rasio keuangan terdiri dari :

a. Rasio Profitabilitas *(Profitability Ratio)*

Terdiri dari rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan invstasi. Rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets.*

1. Return on Equity (ROE)

Investor melihat indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan data adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Investasi yang akan ditanamkan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Return on Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini dapat diperoleh dengan membandingkan Laba bersih setelah pajak atau *Net Income Ater Tax* dengan modal atau *Equity* (Wira, 2011 : 72) dirumuskan :

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{Total Ekuitas/modal}}$$

Samakin tinggi nilai *Return on Equity* menggambarkan samakin tinggi kemampuan modal sendiri perusahaan menghasilkan laba untuk pemegang sahamnya. Sehingga jika dihubungkan dengan dengan harga saham adalah jika *Return on Equity* meningkat maka harga saham juga kan meningkat, karena investor menganggap bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam menghasilkan laba.

2. Return on Assets (ROA)

Rasio profitabilitas lainnya yang dapat menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan adalah *Return on Asset*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan asset yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Return on Asset (ROA)} = \frac{\textit{NIAT}}{\textit{Total Assets}}$$

Rasio ini merupakan indikator untuma untuk melihat efisiensi manajemen yang mengindikasikan seberapa kemampuan manajemen perusahaan dalam menggunakan kekayaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Sehingga dapat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dilihat bahwa semakin tinggi ROA atau laba berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Hubungan ROA ini dengan harga saham kecenderungannya yang terjadi adalah semakin tinggi *Return on Assets* suatu peruahaan diharapkan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

3. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio keuntungan bersih perusahaan terhadap total penjualan. Rasio ini menunjukan tingkat keuntungan Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\textit{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\textit{Net Income After Tax}}{\textit{Total Sales}}$$

Jika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Dengan semakin meningkatnya keuntungan akan tercermin dari laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Dengan demikian para investor dan atau calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh NPM ini terhadap harga saham adalah jika permintaan atas saham perusahaan semakin meningkatkan meningkat maka harga saham di pasar modal cenderung meningkat pula.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. Rasio Likuiditas *(Liquidity Ratio)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas ini biasanya digunakan adalah rasio lancar (*Current Ratio), rasio cepat (Quick Ratio).*

1. **Current Ratio (CR)**

Rasio yang didapat dari perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar. Dimana rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek/hutang lancar dengan asset lancarnya (kas, persediaan, dan piutang). Jika angka rasio ini semakin besar, maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya.

$$\textit{Current Ratio (CR)} = \frac{\textit{Asset/aktiva Lancar}}{\textit{Hutang lancar}}$$

Rasio CR dibawah 1 berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek, namun bukan berarti perusahaan tersebut akan bangkrut. *Current Ratio* berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan yaitu untuk kelancaran proses produksi. CR yang tinggi akan menimbulkan pengaruh kepada para investor sehingga tidak merasa khawatir menanamkan modalnya di suatu perusahaan. CR biasanya digunakan para investor untuk membanding berbagai perusahaan di dalam bidang industri yang sama.

Pengaruh CR ini terhadap harga saham adalah dengan kelancaran operasional suatu perusahaan diharapkan para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang CR nya lebih rendah beralih ke perusahaan yang CR lebih

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tinggi. Dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap sahamnya, maka harga saham juga akan cenderung meningkat.

c. Rasio Hutang *(Leverage Ratio)*

Digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola uang pinjaman atau hutangnya. Rasio hutang yang biasa digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio.*

1. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang mengukur jumlah *financial leverage* yang sedang digunakan suatu perusahaan. Penggunakan leverage yang tinggi berarti menggunakan jumlah uang yang besar dapat menyebabkan resiko kebangkrutan. Rasio ini digunakan para investor untuk melihat tingkat resiko saham suatu perusahaan.

$$\textit{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

Seperti diketahui bahwa setiap sumber dana mempunyai biaya yang disebut *cost of fund.* Jika digunakan dana dari luar perusahaan dalam bentuk hutang atau obligasi maka akan timbul biaya-biaya, minimal biaya bunga.

Dengan demikian perusahaan harus menyusun struktur modal terbaik. Dari sudut pada investor lebih menyukai perusahaan yang mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, karena menunjukkan resiko yang rendah terhadap kebangkrutan. Jika dihubungkan dengan harga saham, maka kecenderungan yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

terjadi adalah semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi harga saham suatu perusahaan.

d. Rasio Aktivitas *(Activity Ratio)*

Disebut juga rasio efisiensi atau perputaran karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan menggunakan berbagai aktivanya. Rasio yang biasa digunakan adalah rasio perputaran hutang *(Receivable Turnover Ratio - RT)* dan perputaran piutang dalam hari *(Receivable turnover in days - RTD)*

e. Rasio Cakupan *(Coverage Ratio)*

Digunakan untuk menghubungkan berbagai beban keuangan sebuah perusahaan dengan kemampuannya untuk melayani atau membayarnya. Rasio yang digunakan adalah rasio cakupan bunga *(Interest Coverage Ratio)*.

f. Rasio Pasar *(Market Ratio)*

Selain rasio - rasio diatas, Menurut Wira (2011 : 70) perusahaan juga membuat rasio pasar *(Market Ratio)* untuk menganalisa keuangannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio*.

1. Earning Per Share (EPS)

Earning per Share merupakan rasio yang paling utama dalam kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hubungannya dengan harga saham. EPS merupakan rasio perbandingan antara jumlah keuntungan dengan jumlah saham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang beredar. Perhitungan EPS ini tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan.

$$\textit{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\textit{Laba Bersih} - \textit{Dividen}}{\textit{Jumlah saham beredar}}$$

Rasio EPS ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Samakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar suatu saham nantinya. Harga saham sangat bergantung pada perubahan pendapatan saham, sehingga kecenderungan yang terjadi adalah jika EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek setiap tahun berkewajiban untuk menyampaikan laporan baik terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi pemodal dimana infromasi itu bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan keuangan tahunan *(annual report)* kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*investor*). Investor memerlukan informasi kinerja perusahaan sebagai evaluasi yang lebih dalam pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal.

Harga saham yang mencerminkan semua informasi yang relevan mengindikasikan dipenuhinya syarat pasar modal yang efisien. Salah satu informasi yang relevan adalah laporan keuangan. Pasar menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan gunakan melakukan investasi. Di dalam laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai alat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang tepat oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk menarik investor.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Asbi (2008) yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006" menyatakan bahwa ROA dan PBV berpengaruh seccara signifikan terhadap return saham di bursa efek Indonesia. Sehingga peningkatan ROA dan PBV dapat meningkatkan return saham perusahaan. Sementara variable DER, NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Dari penelitian yang dilakukan Pahala (2005) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Property di Bursa Efek Jakarta" menyimpulkan bahwa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham adalah laba kotor, kualitas laba serta pertumbuhan perusahaan. Sementara piutang dagang, biaya penjualan dan administrasi serta persediaan tidak mempengaruhi harga saham.

Dari penelitian yang dilakukan Hasrul (2004) yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta" menyatakan bahwa *return on asset, return on equity, net interest margin, debt to equity dan burden ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang go public di Bursa Efek Jakarta.

Dari Penelitian yang dilakukan Susan (2008) yang berjudul "Pengaruh Variable Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia " menyatakan bahwa *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Return*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

on Equity, dan Book Value per Share tidak mempengaruhi pembentukan harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Dari penelitian yang dilakukan Jamalul (2009) yang berjudul " Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistematik Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menyatakan bahwa secara simultan faktor fundamental keuangan seperti *return on investment, earning per share, operating profit margin, book value dan beta saham* sebagai resiko sistemik berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	**Judul Penelitian**	**Variabel Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Pahala Indra Husada (2005)	Analisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham industri property di Bursa Efek Jakarta	Laba kotor, kualitas laba, pertumbuhan perusahaan, piutang dagang, biaya penjualan dan administrasi, persediaan.	Dengan alat uji regresi linear berganda, Faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham secara signifikan adalah laba kotor, kualitas laba serta pertumbuhan perusahaan. Sementara piutang dagang, biaya penjualan dan administrasi serta persediaan tidak mempengaruhi harga saham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Asbi Rachmen Faried (2008)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006	*Return on Assets, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Price to Book Value.*	Dengan alat uji regresi linear berganda, ROA dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap return saham di bursa efek Indonesia. Sehingga peningkatan ROA dan PBV dapat meningkatkan return saham perusahaan. Sementara variable DER, NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham
Hasrul Siregar (2004)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta.	*Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, Debt to Equity Ratio, Loan to Deposit Ratio, Earning per Share, Burden Ratio*	Dengan alat uji regresi linear berganda, *Return on asset, Return on equity, Net Interest Margin, Debt to Equity dan Burden Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang go public di Bursa Efek Jakarta.
Susan Grace Veranita Naingolan (2008)	Pengaruh variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Return on Assets, Return on Equity , Debt to Equity Ratio, Book Value per Share	Dengan alat uji regresi linear berganda, *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Book Value per Share* tidak mempengaruhi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

			pembentukan harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
Jamalul Abidin (2009)	Analisis Faktor Fundmental Keuangan dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan Goods Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	*Return on Invesment, Earning per Share, Operating Profit Margin, Book Value dan Beta Saham*	Dengan alat uji regresi linear berganda, secara simultan faktor fundamental keuangan seperti *Return on investment, earning per share, Operating profit Margin, Book Value* dan beta Saham sebaai resiko sistemik berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka ada beberapa faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor-faktor fundamental perusahaan *Return on Equity, Return on Assets, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning per Share* yang didefinisikan sebagai variable bebas. Untuk itu akan dilakukan pengujian pengaruh variable bebas terhadap harga saham sebagai variable terikat. Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

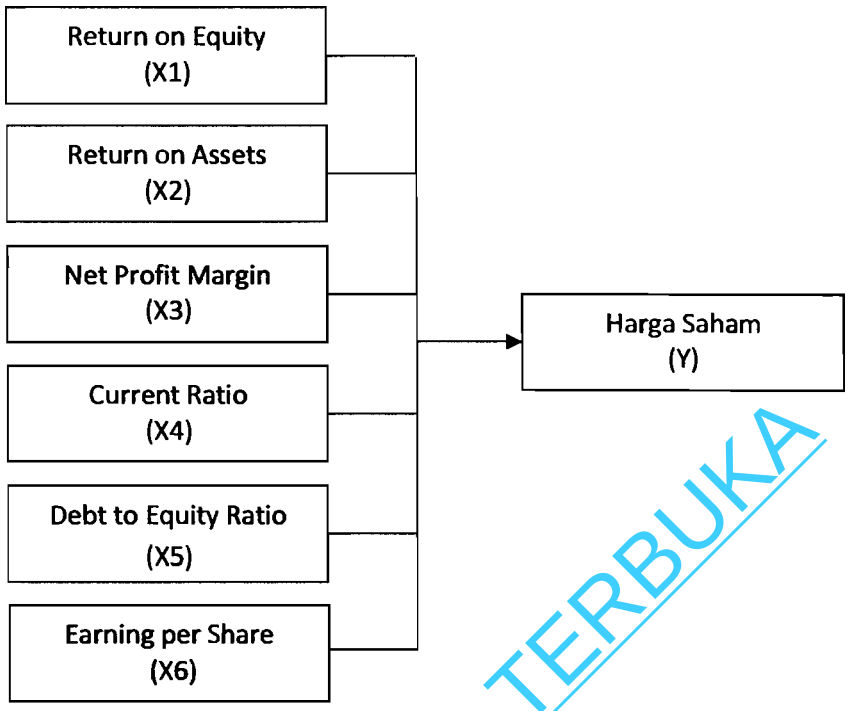

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dibuat suatu hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu : *Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan batasan penelitian serta memudahkan proses analisis, maka berikut ini dijabarkan definisi operasional variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Bebas

a. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total equity atau modal pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham.

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{Total Ekuitas/modal}}$$

Rasio ini juga sering digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi berarti peluang investasi yang baik dan manajemen pembiayaan perusahaan yang efektif.

b. Return on Assets (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan. Rasio ROA ini juga digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

$$\textit{Return on Asset (ROA)} = \frac{\textit{Net Income After Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

UNIVERSITAS TERBUKA

c. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio keuntungan bersih perusahaan terhadap total penjualan. Rasio ini menunjukan tingkat keuntungan Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\textit{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Total Sales}}$$

d. Current Ratio (CR)

Rasio yang didapat dari perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar. Dimana rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek/hutang lancar dengan asset lancarnya (kas, persediaan, dan piutang). Jika angka rasio ini semakin besar, maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya.

$$\textit{Current Ratio (CR)} = \frac{\textit{Asset/aktiva Lancar}}{\textit{Hutang lancar}}$$

Rasio CR dibawah 1 berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek, namun bukan berarti perusahaan tersebut akan bangkrut.

e. Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) merupakan ratio perbandingan antara total hutang dengan total *equity* (modal).

$$\textit{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang. *Debt equity ratio* yang tinggi bagi perusahaan memberikan gambaran

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penggunaan margin yang terlalu besar untuk investasi saham. Nilai rasio hutang yang kecil biasanya terjadi pada perusahaan yang konservatif dalam menjalankan kebijakan keuangan. Sedangkan perusahaan yang rasio hutangnya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terlalu agresif berutang untuk menunjang pertumbuhannya. Namun rasio hutang yang tinggi belum tentu buruk. Pada keadaan ekonomi yang baik, suku bunga rendah, berhutang dapat meningkatkan keuntungan.

f. Earning Per Share (EPS)

Merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan EPS ini tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan.

$$\textit{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\textit{Laba Bersih} - \textit{Dividen}}{\textit{Jumlah saham beredar}}$$

Rasio EPS ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Samakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar suatu saham nantinya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini merupakan realisasi harga saham rata-rata dalam penutupan setiap bulannya. Harga saham ini dipandang layak untuk mewakili pernilaian kinerja perusahaan dalam satu periode laporan keuangan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 2.2
Operasionalisasi Variabel : Definisi, Indikator dan Skala Ukur

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
ROE (X1)	Menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya	*NIAT/Total Assets*	Rasio
ROA (X2)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi	*NIAT/Equity*	Rasio
NPM (X3)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan terhadap penjualan	*Net Profit/Total Sales*	Rasio
CR (X4)	Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.	Aktiva Lancar/Hutang Lancar	Rasio
DER (X5)	Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang.	*Total Debt/Equity*	Rasio
EPS (X6)	Besarnya keuntungan per lembar saham yang diterima pemegang saham	*EAT/Common Share Outstanding*	Rasio
Harga Saham	Harga saham rata-rata pada waktu penutupan aktivitas di Bursa Efek Indonesia yang diambil per akhir bulan setiap tahunnya	Harga rata-rata penutupan per bulan sampai akhir tahun	Rasio

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penilitian ini digolongkan kepada bentuk penelitian *Kausal Asimetris*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif eksplanatori*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan agrobisnis yang ada di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan. Populasi sasarannya adalah semua perusahaan agrobisnis yang listing sebelum tahun 2008 yang berjumlah 10 perusahaan. Dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sasaran yang ada yaitu 10 perusahaan agrobisnis.

Untuk mengumpulkan data ini fokus kajian adalah seluruh sampel saham perusahaan agrobisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 – 2011. Sesuai dengan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia jumlah sampel saham perusahaan yang akan dianalisis adalah 12 perusahaan. Dari 12 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang listing setelah tahun 2008, sehingga banyaknya data saham perusahaan agrobisnis yang akan dianalisis dalam penelitian ini menjadi 10 perusahaan. Sehingga jumlah data yang akan dianalisa nantinya adalah 40 data.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Adapun dalam proses pengambil sample dipergunakan adalah seluruh perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dari tahun 2008 – 2011 dan telah memberikan laporan keuangan setiap tahunnya. Perusahaan yang terdaftar dibawah tahun 2008 tidak diikutkan sebagai sample dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah kode saham dan nama perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian tesis ini, yaitu :

Tabel 3.1

Kode Saham dan Nama Perusahaan Argobisnis di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1.	AALI	Astra Asro Lestari. Tbk	09 Des 1997
2.	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	09 Juli 1996
3.	CPDW	Indo Setu Bara Resources. Tbk	18 Juni 1990
4.	DAVO	Davomas Abadi. Tbk	22 Des 1994
5.	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	15 Mei 2008
6.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia. Tbk	05 Juli1996
7.	SGRO	Sampoerna Agro. Tbk	18 Juni 2007
8.	SMAR	SMART. Tbk	20 Nov 1992
9.	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	14 Februari 2000
10.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation. Tbk	06 Maret 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia

UNIVERSITAS TERBUKA

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan agrobisnis yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2011 dalam *Indonesia Stock Exchange*. Pengumpulan data ini dilakukan dengan meneliti dokumen berupa laporan-laporan keuangan tahunan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perusahaan. Data-data tersebut merupakan data internal yang dimiliki oleh perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Proses pengambilan data melalui proses *download* di www.idx..co.id.

D. Metode Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu cara menganalisis data penelitian dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapat sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode ini biasanya menyajikan table, perhitungan mean, median, modus melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi serta perhitungan persentase.

2. Analisa Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah *regresi linear berganda* karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variable-variabel bebas terhadap variable terikatnya. Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = *harga saham*

$X_1 = ROE$

$X_2 = ROA$

$X_3 = NPM$

$X_4 = CR$

UNIVERSITAS TERBUKA

X_5 = *DER*

X_6 = *EPS*

a = *Intercept Y*

e = *Variabel pengganggu*

$\beta_1, \beta_2, \ldots \beta_6$ = *koefisien regresi masing-masing : variable bebas.*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 % atau taraf nyata (α) 5 % dengan bantuan software SPSS.

Dalam penelitian ini, untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik yang timbul dalam penggunaan analisa regresi linear maka perlu dilakukan uji asumsi-asumsi klasik seperti *Normalitas*, *Autokorelasi*, *Heteroskedastisitas*, serta *Multikolinearitas*.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakurkan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak atau simetris tidaknya distribusi data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebab jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji statistik, dengan data yang sedikit data diperoleh sudah cukup dengan rangkaian data menggunakan pendekatan normal, seperti dengan kurva normal atau plot. Untuk sample berukuran besar, tidak cukup hanya melihat taraf signifikasi saja, tetapi juga keberangkatan (data dari normalitas).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Untuk uji keberangkatan atau asal data dari normalitas digunakan uji sampel Kolmogorov-Smirnov sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan data yang continue. Parameter untuk mementukan hipotesis dalam sampel Kolmogorov-Smirnov adalah :

- Asymp.Sig < taraf signifikansi (α) maka Ho ditolak
- Asymp.Sig > taraf signifikansi (α) maka Ho diterima

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antar anggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sample tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen pada nilai variable independent tertentu. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Rumus (Gujarati, oleh Sumarno Zain, 199:215) dalam Situmorang (2012) sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N}(e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=1}^{t=N}(et_t^2)}$$

Dimana :

d = nilai d

UNIVERSITAS TERBUKA

e_t = nilai residu dari persamaan regresi periode t

e_{t-1} = nilai residu dari persamaan regresi periode t-1

Tabel 3.2
Ketentuan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi posistif	Tolak	0 < d <dl
Tidak ada autokorelasi posistif	No decision	dl < d < du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada korelasi negatif	No decision	4-du < d ≤ 4-dl
Tidk ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Tolak	du < d < 4-du

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regeresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Menurut Situmorang (2012 : 108) ada dua cara mendeteksi keberadaan heterokedastisitasan data penelitian, yaitu metode informal dan metode formal. Metode informal biasanya dilakukan dengan metode grafik dengan melihat penyebaran data penelitian dalam grafik X-Y.

UNIVERSITAS TERBUKA

Sedangkan metode formal antara lain dengan metode perhitungan statistic seperti *Park Test, Glejser Test, Spearman's Rank Correlation Test, Golfeld-Quandt Test*. Dalam penelitian ini secara statistik akan dilakukan uji heterokedastisitas dengan *Glejser Test*.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* didalam model adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variable-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variable-variabel bebas. Jika antar variable ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90) maka halini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variable bebas tidak berarti bebas multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variable bebas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dari lawannya, V*ariable Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable bebas manakah yang dijelaskan oleh variable bebas lainnya dalam pengertian sederhana setiap variable bebas menjadi variable terikat dan diregresikan dengan variable bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang dipilih yang tidak

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Menurut Sitomorang (2012 : 137), nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai Cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sampai nilai VIF 10.

3. Pengujian Kelayakan Model

a. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui signifikansi model yang digunakan atau menguji ada tidaknya pengaruh dari variable bebas secara keseluruhan terhadap variable terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak sedangkan jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam Penelitian ini ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2,.. \neq,... \beta_6 = 0$ *Return on Equity (ROE), Return on Asset(ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia)

H_a : Minimal 1 $\beta_i \neq 0$ *Return on Equity (ROE), Return on Asset(ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikasi F_{hitung} dengan signifikansi α sebesar 0,05 dengan ketentuan jika tingkat signifikasi Sig $F_{hitung} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Situmorang (2012 : 156)

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara parsial dimaksudkan untuk melihat apakah variable independent secara individu berpengaruh terhadap variable *dependent*, dengan asumsi variable *independent* lainnya tetap konstan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 :

   H0 : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

   H_1 : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis 2 :

   H_0 : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

   H_1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis 3 :

   H_0 : NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

H_1 : NPM berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis 4 :

   H_0 : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

   H_1 : DER berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

5. Hipotesis 5 :

   H_0 : CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

   H_1 : CR berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

6. Hipotesis 6 :

   H_0 : EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

   H_1 : EPS berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Dalam uji t ini hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan analisa statistik t. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5%.

Dengan tingkat signifikansi (*Probability value*) yang ditetapkan sebesar 0.05, maka kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

- Jika tingkat signifikansi (*probability value*) hasil penelitian < tingkat signifikansi *probability value* perhitungan (0.05), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternative (H_a).
- Jika tingkat signifikansi (*probability value)* hasil penelitian > tingkat signifikansi (*probability value)* perhitungan (0.05), maka H_0 ditolak.

Untuk menguji hipotesis yang dibuat diterima atau tidak secara statistik, digunakan kriteria :

- $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak
- $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

a. Pengujian Koefisisen Determinanasi (Uji R^2)

Pengujian model regresi selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi, pengujian ini disebut juga uji R^2. Dimana nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan jika semakin mendekati 0, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

$$R^2 = \frac{\sum (Y^* - \bar{Y})^2/k}{\sum (Y - \bar{Y})^2/k}$$

Dengan :

Y = nilai penelitian

Y* = nilai Y yang ditaksir dengan model regresi

$\bar{Y}$ = nilai rata-rata penelitian

k = jumlah variable independent

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Agrobisnis

Perusahaan yang bergerak dibidang agrobisnis merupakan perusahaan yang mempunyai unit bisnis meliputi perkebunan kelapa sawit, tebu, karet, jagung. Produk hilir dari perusahaan ini bervariasi mulai dari minyak goreng, mentega, gula, ban, kosmetik, sampai makanan ternak. Sebagian besar dari perusahaan ini masih didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Pertumbuhan industri kelapa sawit Indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam dua puluh tahun terakhir. Sejak tahun 2006 Indonesia telah menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia, mengungguli Malaysia yang pada periode sebelumnya merupakan produsen terbesar. Pada tahun 2008, total produksi minyak sawit (CPO) Indonesia dan Malaysia mencapai sekitar 85% dari total produksi CPO dunia.

Seiring perkembangan industri agrobisnis yang ada di Indonesia, diikuti dengan tumbuh pula perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri kelapa sawit. Perusahaan-perusahaan tersebut juga telah mendaftarkan sahamnya di pasar saham Indonesia. Hingga tahun 2008, terdapat tujuh perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja harga pasar saham adalah refleksi dari kondisi perekonomian dan industri secara umumnya. Demikian pula dengan kinerja perusahaan-perusahaan berbasis minyak sawit Indonesia, seharusnya juga terefleksi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dalam harga saham dari perusahaan-perusahaan berbasis minyak sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2008 terjadi gejolak ekonomi dunia dengan adanya krisis ekonomi yang bermula dari negara adi daya Amerika Serikat. Krisis ini juga memberikan tekanan terhadap harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesis, termasuk saham perusahaan agrobisnis.

Kondisi yang dialami oleh perusahaan agrobisnis pada tahun 2008 hampir sama dengan perusahaan-perusahaan di bidang lainnya. Krisis ekonomi tahun 2008 menyebabkan semua saham perusahaan agrobisnis mengalami penurunan. Setelah krisis selesai banyak perusahaan yang mampu mengembalikan harga sahamnya ke harga yang normal ada pula yang lambat. Gambaran umum dari penurunan harga dan tingkat keuntungan yang diwakili oleh rasio *Return on Equity* tergambar dari gambar-gambar yang ditampilkan berikut ini.

1. Astra Agro Lestari. Tbk

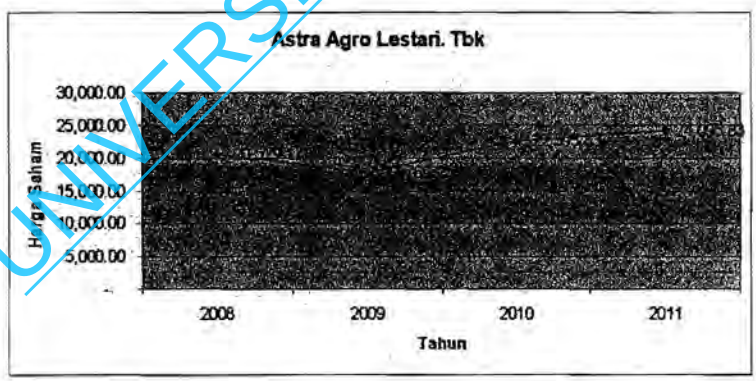

UNIVERSITAS TERBUKA

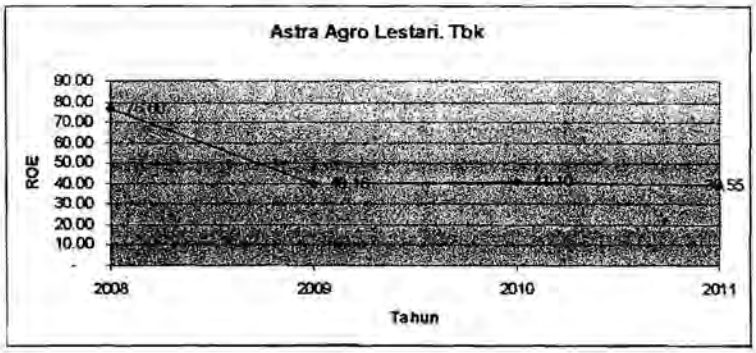

Gambar 4.1
Perkembangan Harga Saham dan ROE Astra Agro Lestari. Tbk

Merupakan saham perusahaan agrobisnis dengan harga pasar tertinggi. Dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami kenaikan harga tahun 2009 – 2010 naik sebesar 33.55 % dan tahun 2010 - 2011 naik sebesar 6.64 %. Untuk perusahaan agrobisnis yang bergerak dibidang perkebunan Astra merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan harga saham yang relatif stabil.

2. Bakrie Sumatera Plantation. Tbk

Merupakan perusahaan agrobisnis yang besar, tetapi memiliki harga saham di pasar rendah. Perkembangan harga sahamnya negatif, atau terjadi penurunan harga saham dari tahun 2008 sampai 2011. Dari tahun 2008 -2009 turun 54.52 %, tahun 2009-2010 turun sebesar 33.72 % dan tahun 2010 – 2011 turun 13.46 %.

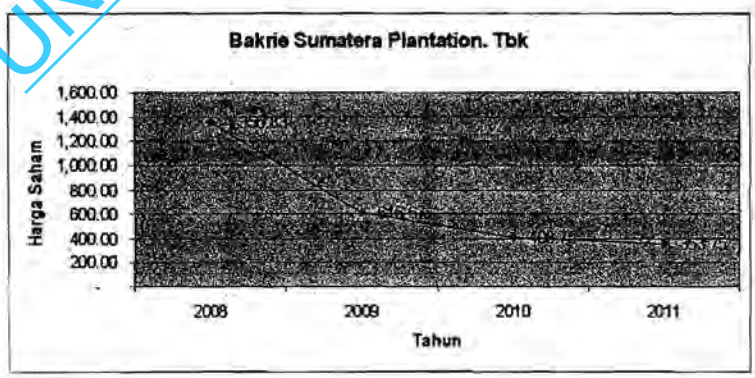

UNIVERSITAS TERBUKA

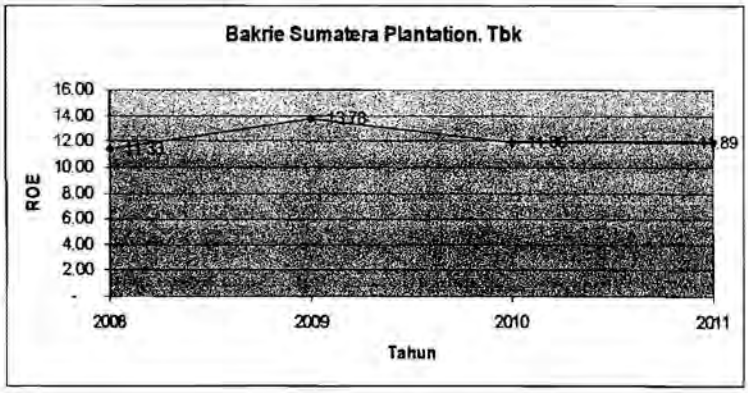

Gambar 4.2
Perkembangan Harga Saham dan ROE Bakrie Sumatera Plantation. Tbk

3. Cahaya Kalbar.Tbk

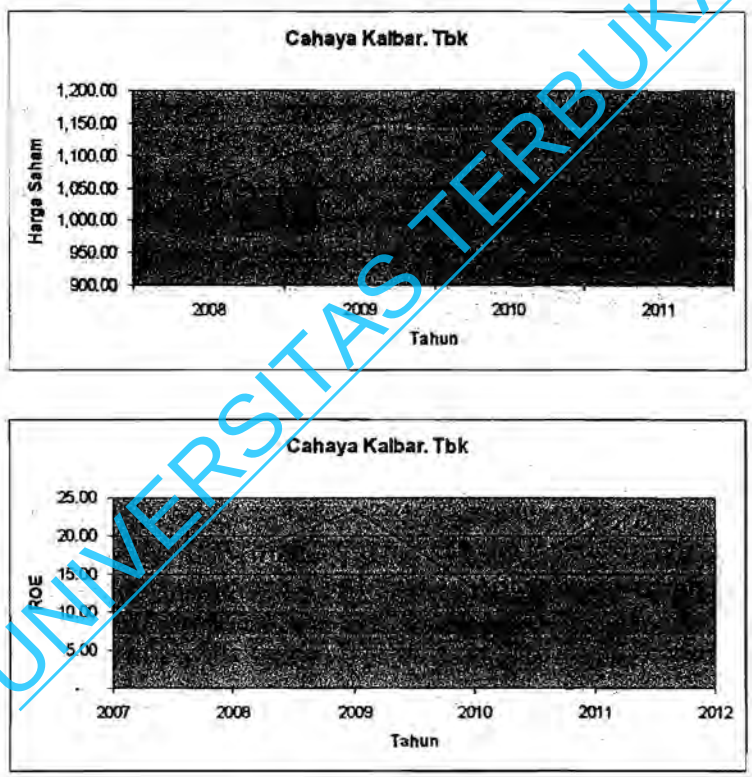

Gambar 4.3
Perkembangan Harga Saham dan ROE Cahaya Kalbar. Tbk

Harga saham perusahaan agrobisnis ini berada level Rp. 1000,- . Perkembangan harga sahamnya mengalami penurunan pada tahun 2011. Tahun

UNIVERSITAS TERBUKA

2008 – 2009 naik sebesar 8.72 %, tahun 2009 – 2010 naik sebesar 3.35 % sedangkan tahun 2010 -2011 harga sahmnya turun sebesar 14.46 %.

4. Gozco Plantation. Tbk

Termasuk perusahaan dengan harga saham yang kecil, perkembangan harga sahamnya adalah tahun 2008 – 2009 turun sebesar 3.52 %, tahun 2009 – 2010 naik sebesar 118.09 % tetapi tahun 2010 – 2011 turun kembali sebesar 2.44 %.

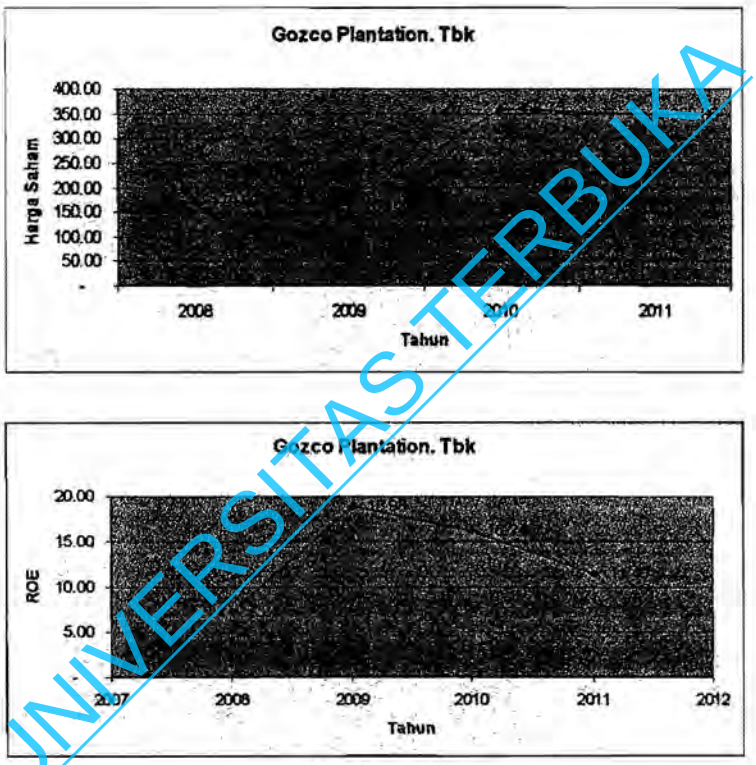

Gambar 4.4
Perkembangan Harga Saham dan ROE Gozco Plantation. Tbk

UNIVERSITAS TERBUKA

5. Davomas Abadi. Tbk

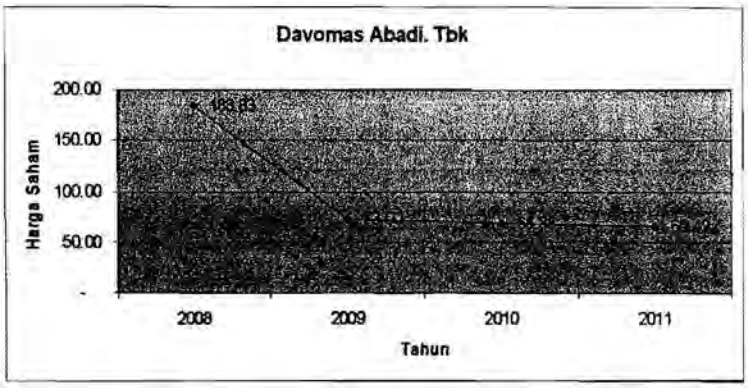

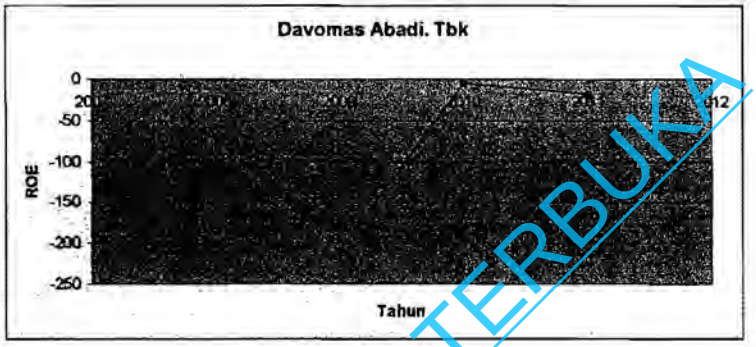

Gambar 4.5
Perkembangan Harga Saham dan ROE Davomas Abadi. Tbk

Perusahaan ini memiliki harga saham paling kecil, dan perkembangannya cenderung untuk turun terus. Tahun 2008 -2009 turun sebesar 60.29 %, tahun 2009-2010 turun sebesar 5.65 % dan tahun 2010 – 2011 turun lagi sebesar 5.02 %.

6. PP London Sumatera. Tbk

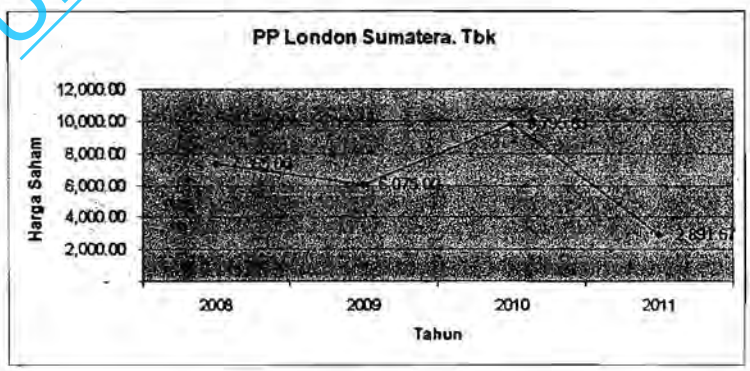

UNIVERSITAS TERBUKA

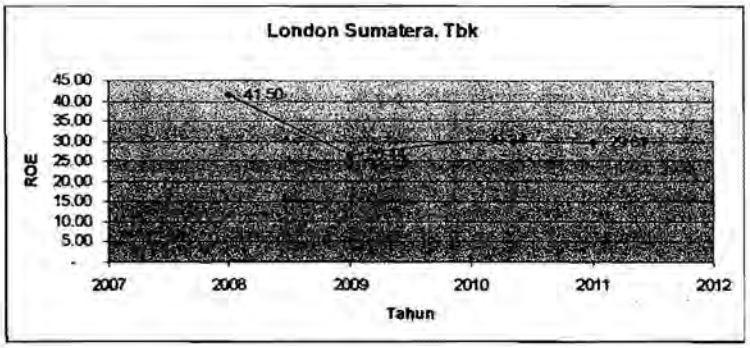

Gambar 4.6
Perkembangan Harga Saham dan ROE PP London Sumatera. Tbk

Dibawah Astra Agro Lestari, perusahaan ini memiliki harga saham yang tinggi. Tetapi perkembangan harga sahamnya tiap tahun mengalami pasang surut dimana tahun 2008 – 2009 sahamnya turun sebesar 17.52 % tetapi di tahun 2009 - 2010 naik sebesar 61.25 % dan tahun 2010 – 2011 turun kembali sebesar 70.48 %.

7. Sampoerna Agro. Tbk

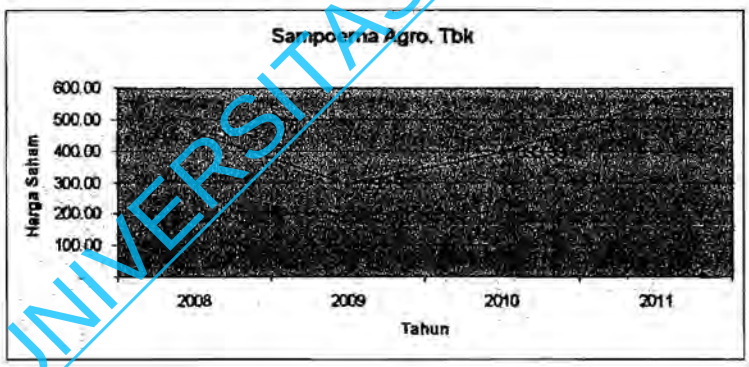

UNIVERSITAS TERBUKA

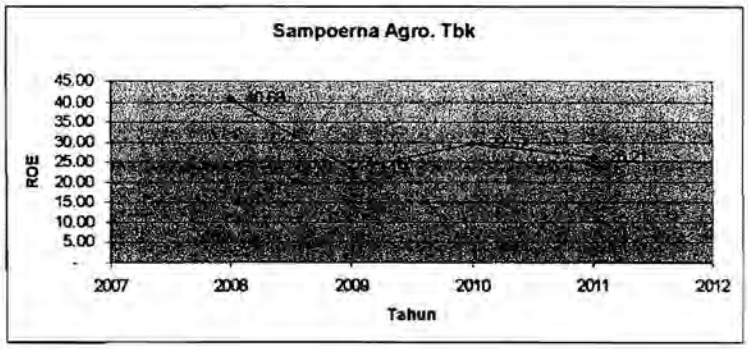

Gambar 4.7
Perkembangan Harga Saham dan ROE Sampoerna Agro. Tbk

Dalam tiga tahun terakhir, perusahaan ini memiliki perkembangan harga saham yang positif. Tahun 2008 – 2009 harga saham perusahaan sampoerna agro turun sebesar 37.24 % tetapi tahun 2009 – 2010 naik sahamnya naik kembali sebesar 47.01 % dan tahun 2010 – 2011 naik sebesar 17.62 %.

8. SMART. Tbk

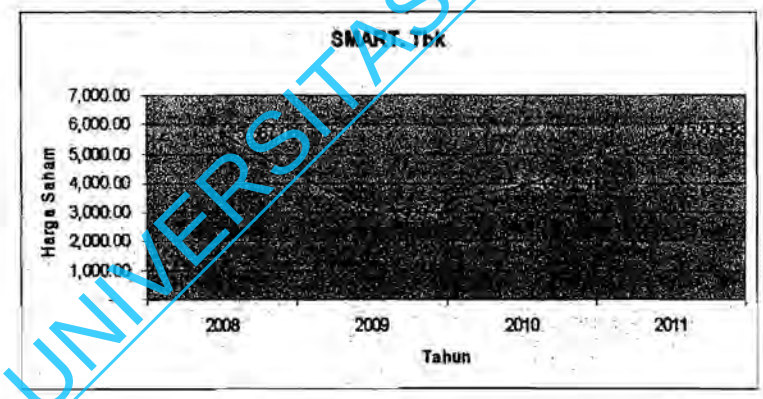

UNIVERSITAS TERBUKA

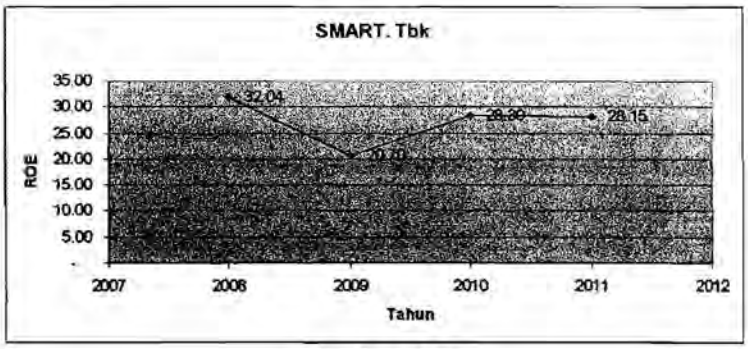

Gambar 4.8
Perkembangan Harga Saham dan ROE SMART. Tbk

Merupakan perusahaan perkebunan yang besar, dan memiliki perkembangan harga saham yang baik. Walaupun sempat mengalami penurunan harga saham pada tahun 2008 – 2009 sebesar 48.31 %, pada tahun 2009 – 2010 perusahaan ini kembalik mengalami kenaikan harga saham sebesar 33.55 % dan tahun 2010 – 2011 sahamnya naik kembali sebesar 48.39 % sehingga harga sahanya lebih besar dari tahun 2008.

9. Tunas Baru Lampung. Tbk

Perusahaan yang memiliki harga dan perkembangan saham yang rendah, tahun 2008 2009 harga sahamnya turun sebesar 36.15 % tetapi pada tahun 2009 – 2010 sahamnya naik sebesar 34.28 % dan tahun 2010 – 2011 naik sebesar 41.63 %.

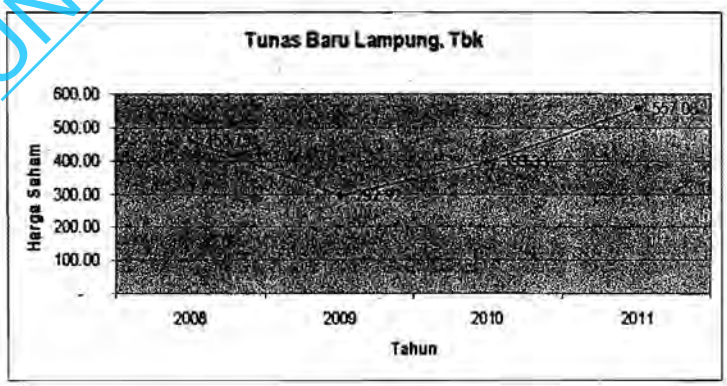

UNIVERSITAS TERBUKA

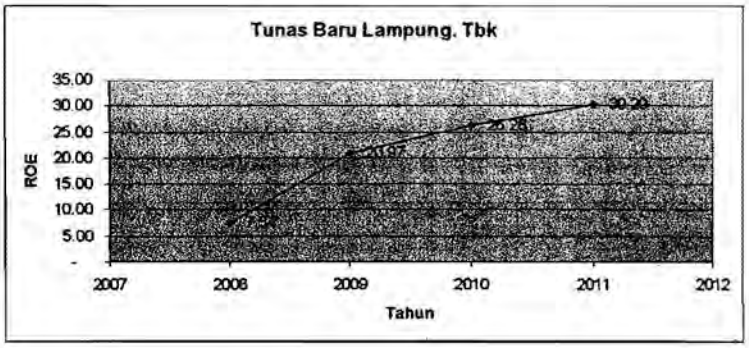

Gambar 4.9
Perkembangan Harga Saham dan ROE Tunas Baru Lampung. Tbk

10. Indo Setu Bara Resources. Tbk

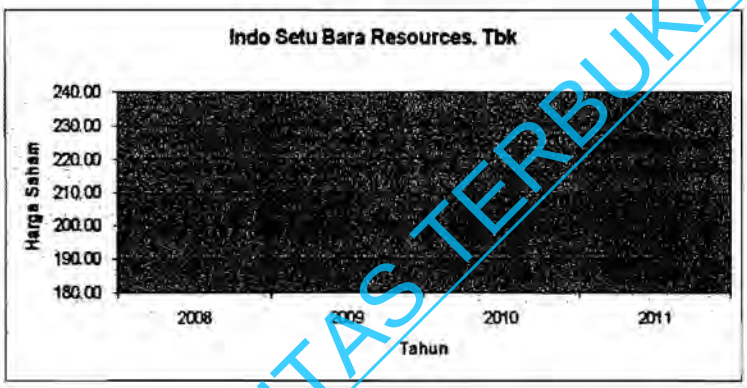

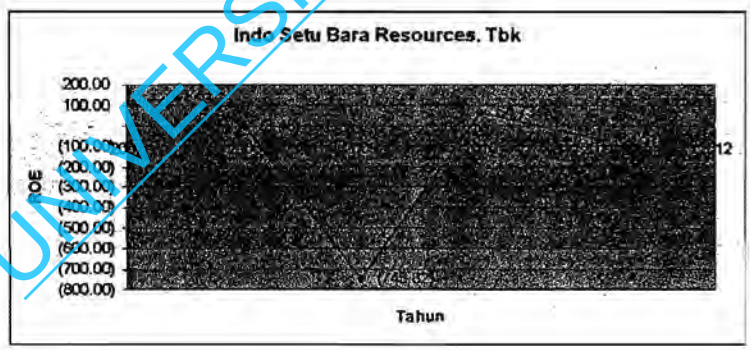

Gambar 4.10
Perkembangan Harga Saham Indo Setu Bara Resources. Tbk

Perusahaan yang memiliki harga yang rendah dan perubahan harga setiap tahunnya cenderung kecil. Tahun 2008 -2009 harga sahamnya naik sebesar 15.80 %

UNIVERSITAS TERBUKA

12/40804.pdf

dan tahun 2009 – 2010 turun sebesar 1.53 % sedangkan tahun 2010 – 2011 sahamnya mengalami kenaikan sebesar 1.55 %.

B. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dari data yang diperoleh. Dari masing-masing variable dalam penelitian ini, dianalisis secara minimum, maksimum, mean ataupun standard deviasinya.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	40	65.42	24095.83	3779.8844	6364.82633
Return on Equity	40	-745.82	76.60	-5.8725	128.00004
Return on Asset	40	-37.38	60.58	10.6960	17.07077
Net Profit Margin	40	-55.84	50.11	11.5398	18.53698
Current Ratio	40	39.12	11370.79	826.6810	2100.81526
Debt to Equity Ratio	40	.18	18.95	1.8520	3.15376
Earning Per Share	40	-308.91	1670.76	276.9495	436.89667
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Penelitan

Setelah melakukan pengolahan data dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 4.1 diatas yang menunjukkan statistik deskriptif untuk variable bebas dan variable terikat.

Dari hasil statistik deskriptif 10 perusahaan agrobisnis yang diamati selama 4 tahun dari tahun 2008 sampai 2011, terlihat bahwa *standard deviasi* harga saham memiliki variasi yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan faktor fundamentalnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa perubahan harga saham perusahaan agrobisnis ini tidak begitu tergantung dari perubahan faktor

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

fundamentalnya. Perubahan faktor ROE, NPM, dan DER yang begitu kecil dapat mengakibatkan perubahan harga saham yang begitu besar. Walaupun demikian hal ini juga harus dilakukan pengujian lanjut dengan menggunakan uji statistik untuk lebih memberikan gambaran yang lebih jelas.

Nilai *Return on Equity (ROE)* terendah -745.82 % yang dimiliki oleh saham PT. Indo Setu Bara Resources. Tbk pada tahun 2009 dan nilai ROE tertingginya adalah 76.60 % dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2008. Tingkat rata-rata dari nilai ROE perusahaan agrobisnis ini adalah – 4.0284 % dengan standard deviasi sebesar 122.04489 %. Rasio ROE perusahaan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan asset yang digunakannya. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan sehingga semakin tinggi pula harga pasar saham perusahaan.

Nilai *Net Profit Margin (NPM)* terendah – 55.84 % dimiliki oleh PT. Davomas Abadi. Tbk pada tahun 2009. Nilai NPM tertinggi 50.11 % dimiliki oleh PT. Gozco Plantation. Tbk pada tahun 2009. Tingkat rata-rata dari nilai NPM adalah 11.1889 % dengan standard deviasi 17.69790 %. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualannya. Sehingga banyak penjualan yang dilakukan maka diharapkan akan makin tinggi pula keuntungan perusahaan. Dalam hal ini sangat dituntut seorang manajer perusahaan untuk dapat menerapkan sistem penjualan dengan pemasaran yang baik pula. Perusahaan yang mampu melakukan penjualan sebanyak mungkin berarti

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

memiliki NPM yang besar pula, bagi para investor perusahaan yang memiliki NPM tinggi, diharapkan memiliki harga saham perusahaan yang juga tinggi.

Nilai *Currrent Ratio (CR)* terendah 39.12 % dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatera Plantaion. Tbk pada tahun 2011 dan tertinggi 11370.79 % dicapai oleh PT. Davomas Abadi. Tbk pada tahun 2009. Tingkat rata-rata CR sebesar 761.6105 % dengan standar deviasi 2011.52179 %. Rasio CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membyar hutang jangka pendeknya atau kewajiban jangka pendeknya. Sehat atau tidaknya perusahaan bisa dilihat dari rasio ini. Jika perusahaan sudah tidak mampu lagi untuk membiayi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan ini harus dipertanyakan.

Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah 0.18 % dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari. Tbk pada tahun 2009 dan rasio DER tertinggi adalah 18.95 % dimiliki oleh PT. Indo Setu Bara Resources. Tbk pada tahun 2009. Tingkat rata-rata DER sebesar 1.8809 % dengan standar deviasi sebesar 3.007 %. Nilai rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang, arti perusahaan masih memiliki kewajiban jangka panjangnya dalam melunasi semua hutang-hutangnya. Perusahaan agrobisnis memiliki rata-rata DER yang kecil, berarti bahwa struktur modal perusahaan masih lebih besar modal sendiri atau equity dibandingkan hutang. Nilai DER yang rendah ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini. Gambaran lain adalah perusahaan tidak tergantung kepada hutang dalam menjalankan operasional produksinya.

Rasio *Earning Per Share (EPS)* terendah – 308.91 % dimiliki oleh PT. Indo Setu Bara Resources. Tbk pada tahun 2009 dan rasio EPS tertinggi 1670.76 %

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari. Tbk pada tahun 2008. Tingkat rata-rata dari nilai EPS ini adalah 254.7905 dengan standar deviasi 422.09469 %. Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham. Jika semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham yang berada di pasar. Perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Sebaliknya jika EPS suatu perusahaan rendah, maka resiko bagi para penanam modal akan semakin tinggi.

C. Hasil Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini untuk memproses dan menganalisis data menggunakan alat regresi linear berganda. Dalam regresi linear, akan dilakukan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu melakukan uji asumsi klasik dan melakukan uji kelayakan model.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik yang timbul dalam penggunaan analisa regresi linear maka perlu dilakukan uji asumsi-asumsi klasik seperti *normalitas data, autokorelasi serta heteroskedastisitas, Multikolinearitas.*

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian yang menggunakan pengujian dengan regresi linear, merupakan suatu yang penting untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Singgih (2012 : 233) untuk mendeteksi

UNIVERSITAS TERBUKA

normalitas data digunakan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah melakukan analisa dengan menggunakan SPSS, dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

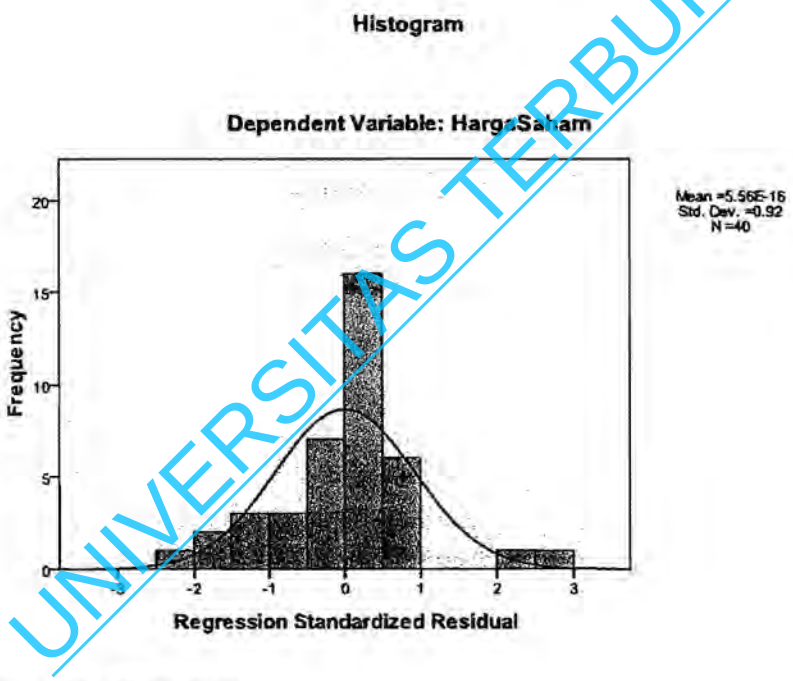

Sumber : Hasil Penelitian

Gambar 4.1 2
Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Jika dilihat dari gambar diatas, maka dapat lihat bahwa data lebih banyak berada didalam kurva normal, sehingga disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

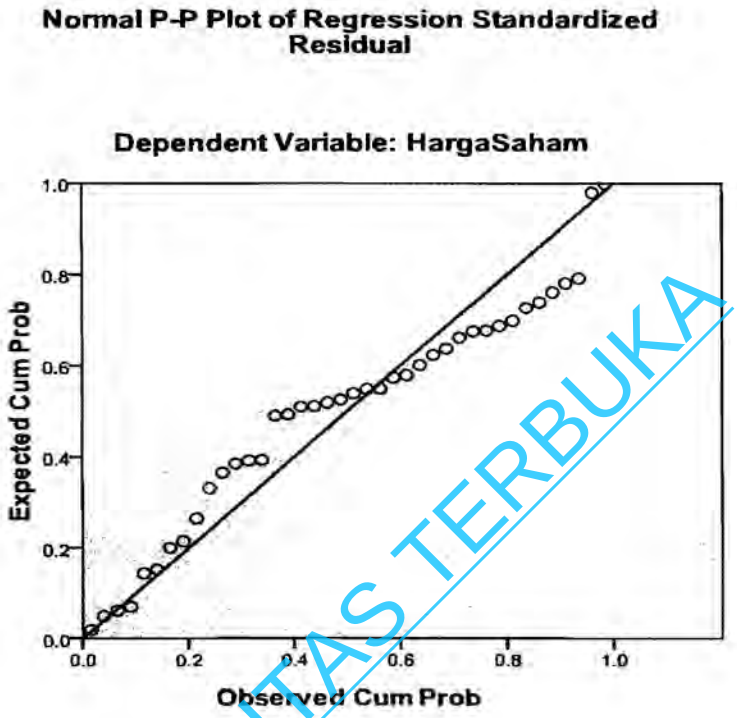

Sumber : Hasil Penelitian

Gambar 4.13
Hasil Uji Normalitas Dengan Plot

Dan dari gambar normal plot diatas dapat dilihat bahwa data berada disekitar garis normal, sehingga disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat data dalam penelitian ini memenuhi normalitas, maka dari hasil uji sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.2
Hasil Uji Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24274561E3
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian

Pada table diatas terlihat bahwa nilai Asymp Sig adalah 0.421 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat dikatakan variable residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisa lainnya juga bisa dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov Z penelitian ini, yaitu 0.880 dimana nilai ini lebih kecil dari 1.97, berarti tidak ada perbedaan antara distribusi teoritik dan distribusi empirik atau dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Setelah melakukan uji multikolinearitas dengan SPSS maka didapatkan hasil sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-91.723	653.837		-.140	.889		
	Return on Equity	-7.407	4.768	-.149	-1.554	.130	.126	7.958
	Return on Asset	-48.270	40.341	-.129	-1.197	.240	.099	10.133
	Net Profit Margin	14.399	22.447	.042	.641	.525	.270	3.699
	Current Ratio	-.048	.160	-.016	-.302	.765	.414	2.418
	Debt to Equity Ratio	-90.856	201.796	-.045	-.450	.655	.116	8.654
	Earning Per Share	15.839	1.020	1.087	15.521	.000	.235	4.247

a. Dependent Variable: HargaSaham

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Return on Equity	Return on Asset	Net Profit Margin	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Earning Per Share
1	1	3.197	1.000	.00	.01	.01	.01	.00	.00	.01
	2	2.208	1.203	.01	.01	.00	.00	.02	.01	.00
	3	.917	1.867	.00	.02	.00	.02	.25	.01	.00
	4	.452	2.650	.04	.02	.01	.08	.01	.00	.19
	5	.138	4.806	.12	.20	.00	.56	.36	.05	.00
	6	.048	8.141	.00	.25	.86	.23	.03	.04	.75
	7	.040	8.979	.82	.49	.11	.10	.31	.89	.04

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Hasil Penelitian

Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variable bebas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dari lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable bebas manakah yang dijelaskan oleh variable bebas lainnya dalam pengertian sederhana setiap variable bebas menjadi variable terikat dan diregresikan dengan variable bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai Cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sampai nilai VIF 10.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dari data hasil analisa dengan SPSS diatas yang ditunjukkan dalam table 4.3, terlihat bahwa angka tolerance dari Return on Asset kecil dibawah angka 0.10 sehingga dapat dikatakan bahwa ROA mempunyai masalah multikolinearitas.

Jika dilihat dari angka VIF, dari table 4.3 tersebut diatas maka didapatkan VIF penelitian ini berada dalam skala 2.353 sampai 10.194. Nilai VIF dari *Return on Asset (ROA)* penelitian lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA mengalami masalah multikolinearitas.

Dalam penelitian dengan regresi linear yang mempunyai masalah multikolinearitas, dapat diatasi dengan cara mengeliminasi salah satu variable yang mengalami multikolinearitas. Sehingga harus dilakukan kembali pengujian tanpa variable yang mengalami multikolinearitas. Dalam penelitian ini perhitungan dengan SPSS tersebut akan dilakukan kembali dengan nilai ROA dikeluarkan dari data. Dari proses SPSS didapatkan hasil seperti pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Tanpa ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-319.095	629.575		-.507	.616		
	Return on Equity	-8.735	4.666	-.176	-1.872	.070	.133	7.526
	Net Profit Margin	3.904	20.793	.011	.188	.852	.319	3.134
	Current Ratio	.009	.154	.003	.058	.954	.454	2.202
	Debt to Equity Ratio	-57.660	201.145	-.029	-.287	.776	.118	8.491
	Earning Per Share	14.812	.555	1.017	26.668	.000	.805	1.242

a. Dependent Variable: HargaSaham

UNIVERSITAS TERBUKA

Dari tabel diatas terlihat bahwa data dalam penelitian ini setelah data ROA dihilangkan maka, data terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antar anggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya ditemukan pada regresi yang menggunakan data time series. Konsekwensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sample tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen pada nilai variable independent tertentu. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Dari hasil uji autokorelasi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.960	.954	1359.55753	2.112

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Hasil Penelitian

UNIVERSITAS TERBUKA

Dari tabel Durbin Watson (α = 5%) didapatkan angka dL = 1.2769 dan du = 1.7777 dengan nilai DW data sebesar 2.112. Dengan memperhatikan ketentuan uji DW sesuai tabel 3.2 maka dapat dibuat kesimpulan :

$du < d < 4\text{-}du$

$1.7859 < 2.112 < 4 - 1.7859$

$1.7859 < 2.112 < 2.214$

Sehingga ketentuan diatas terpenuhi, maka keputusan untuk data penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heterokedastisitas suatu regreesi linear terjadi karena ketidaksamaan varian pada residual (*error*) dari suatu data, sehingga hasil regresi menjadi diragukan. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan membentuk plot untuk melihat pola penyebaran data. Dasar pengambilan keputusan terhadap penyebaran plot tersebut menurut Singgih (2012 : 240) adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Setelah melakukan pengujian data secara heterokedastisitas dengan SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

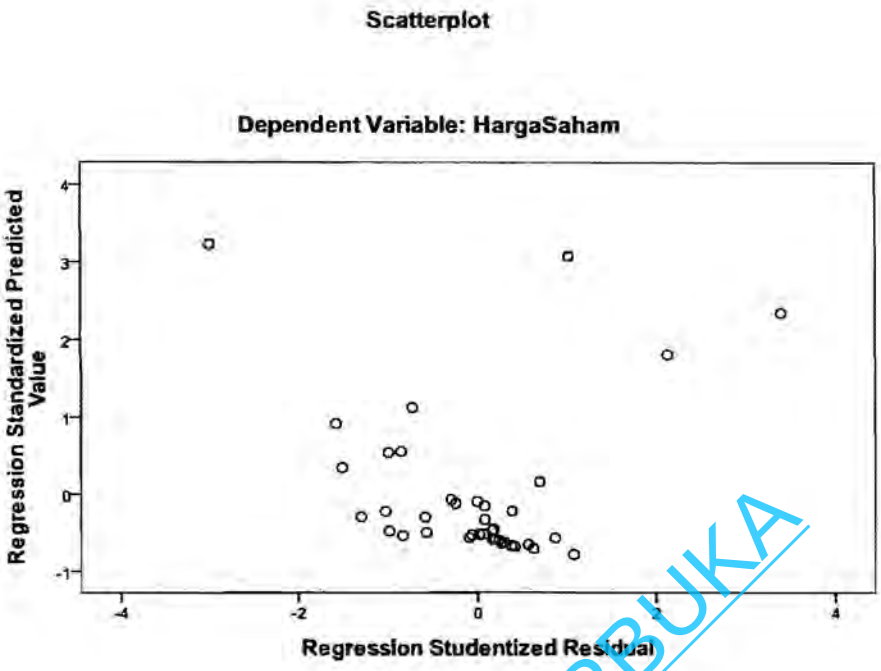

Sumber : Hasil Penelitian

Gambar 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Daril hasil plot diatas terlihat bahwa data tersebar tidak membentuk pola tertentu dan tidak tersebar merata dari titik nol dari sumbu y maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

Pengujian heterokedastisitasan data dengan plot adalah perbedaan menginterpretasikan gambar plot, sehingga untuk memastikan tidak terjadinya heterokedastisitasan perlu dilakukan perhitungan dengan statistik. Uji Glejser yang dilakukan dengan SPSS menghasilkan data seperti pada tabel

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser Tanpa ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	372.982	290.896		1.282	.208
	Return on Equity	1.197	2.156	.164	.555	.582
	Net Profit Margin	-10.605	9.607	-.210	-1.104	.277
	Current Ratio	-.015	.071	-.034	-.215	.831
	Debt to Equity Ratio	61.002	92.939	.206	.656	.516
	Earning Per Share	1.816	.257	.848	7.076	.000

a. Dependent Variable: absut

Dari hasil uji Glejser diatas, dapat dianalisa bahwa nilai signifikansi EPS < 0.05 sehingga data diatas masih terjadi heterokedastisitas. Untuk menyelesaikan masalah heterokedastisitasan data ini, maka semua data akan ditransformasikan ke *logaritma natural*. Selanjutnya dilakukan kembali uji Glejser dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Glesjer Dengan Data Logaritma Natural

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.428	.435		.983	.334
	lnROE	-.138	.124	-.425	-1.111	.277
	lnNPM	.020	.059	.099	.338	.738
	lnCR	.019	.066	.061	.288	.775
	lnDER	.045	.078	.218	.579	.568
	lnEPS	.021	.061	.157	.344	.734

a. Dependent Variable: absut

UNIVERSITAS TERBUKA

12/40804.pdf

Dari data diatas dapat dianalisa bahwa signifikansi semua data > 0.05 sehingga dikatakan data terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk pengolahan selanjutnya data dalam penelitian ini menggunakan data yang telah dilogaritmakan.

Setelah melakukan proses SPSS terhadap data yang telah dilogaritma naturalkan, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Logaritma Natural

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29907585
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian

Nilai asymp. Sig sebesar 0.924 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga data ini sudah memenuhi standar normalitas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas Data Logaritma Natural

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.467	.772		7.083	.000		
	lnROE	-.281	.220	-.105	-1.280	.212	.221	4.534
	lnNPM	-.404	.105	-.241	-3.845	.001	.377	2.653
	lnCR	-.206	.118	-.079	-1.752	.091	.720	1.389
	lnDER	-.701	.138	-.411	-5.089	.000	.227	4.400
	lnEPS	.927	.108	.842	8.602	.000	.154	6.480

a. Dependent Variable: lnHarga

Nilai VIF semua data dibawah 10 sehingga data penelitian yang menggunakan tranformasi logaritma natural ini sudah tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Data Logaritma Natural

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.960	.953	.32559	1.194

a. Predictors: (Constant), lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE

b. Dependent Variable: lnHarga

Untuk autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1.194 dengan perhitungan du dari tabel dw maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi positif.

Karena data yang diproses dengan SPSS ini mengalami transformasi menjadi data yang dilogaritma naturalkan, maka pengaruh yang diberikan oleh variable bebas terhadap variable terikat dalam penelitian ini adalah pengaruh secara *elastisitas*.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Pengujian Kelayakan Model

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui signigikasi model yang digunakan atau menguji ada tidaknya pengaruh dari variable bebas secara keseluruhan terhadap variable terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak sedangkan jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini yang dianalisa adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2, .. \neq, ... \beta_6 = 0$ *Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia)

H_a : minimal 1 $\beta i \neq 0$ *Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agrobisnis di Bursa Efek Indonesia)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikasi F_{hitung} dengan α (0,05) dengan ketentuan jika tingkat signifikasi Sig $F_{hitung} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Situmorang, 2011 : 156). Setelah melakukan proses pengolahan data dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti tabel berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.827	5	13.765	129.850	.000[a]
	Residual	2.862	27	.106		
	Total	71.689	32			

a. Predictors: (Constant), lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE

b. Dependent Variable: lnHarga

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil analisa diatas, terlihat bahwa didapat nilai F_{hitung} adalah 129.850 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari tabel F dengan tingkat signifikansi 0.05 didapatkan nilai F_{tabel} adalah 2.50. Dapat dilihat bahwa F_{hitung} jauh lebih besar F_{tabel} dan tingkat signifikansi F_{hitung} 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain bahwa model regresi bisa dipakai untuk memprediksi harga saham. Hal hal ini menunjukkan bahwa variable bebas (ROE, ROA, NPM , CR, DER dan EPS) secara serempak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat dalam hal ini harga saham perusahaan agrobisnis.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara parsial dimaksudkan untuk melihat apakah variable independent secara individu berpengaruh terhadap variabel dependent, dengan asumsi variabel independent lainnya tetap konstan.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan *Probability value* (tingkat signifikan) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan *probability value* hasil perhitungan

UNIVERSITAS TERBUKA

Dengan *Probability value* (tingkat signifikansi) yang ditetapkan sebesar 0.05, maka kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Jika *probability value* hasil penelitian < *probability value* perhitungan (0.05), maka Ho ditolak dan menerima hipotesis alternatif.
- Jika *probability value* hasil penelitian > *probability value* perhitungan (0.05), maka Ho diterima.

Untuk menguji hipotesis yang dibuat diterima atau tidak secara statistik, digunakan kriteria :

- $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
- $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Berikut ini adalah hasil analisa dengan SPSS dari penelitian ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.467	.772		7.083	.000		
	lnROE	-.281	.220	-.105	-1.280	.212	.221	4.534
	lnNPM	-.404	.105	-.241	-3.845	.001	.377	2.653
	lnCR	-.206	.118	-.079	-1.752	.091	.720	1.389
	lnDER	-.701	.138	-.411	-5.089	.000	.227	4.400
	lnEPS	.927	.108	.842	8.602	.000	.154	6.480

a. Dependent Variable: lnHarga

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuatkan persamaan linear dan hasil uji hipotesis terhadap masing-masing variable bebas dalam penelitian ini.

$$Y = 5.467 - 0.281\ lnROE - 0.404\ lnNPM - 0.206\ lnCR - 0.701\ lnDER + 0.927\ lnEPS$$

UNIVERSITAS TERBUKA

1. Uji Hipotesis 1

   Variabel ROE secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0.212 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan t_{hitung} -0.932 dan dari tabel distribusi t_{tabel} didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti jika nilai ROE turun 1 %, maka harga saham akan naik sebesar 0.281 %.

2. Uji Hipotesis 2

   Variabel Net Profit Margin secara statistik berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari angka signifikansi 0.001 < tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan t_{hitung} -3.824 dan dari tabel distribusi t tabel didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, berarti jika dinaikkan variable NPM 1 % maka harga saham akan terjadi penurunan sebesar 0.404 %.

3. Uji Hipotesis 3

   Variabel *Current Ratio (CR)* secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham hal ini terlihat dimana tingkat signifikansi 0.091 > tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ Sedangkan t_{hitung} – 2.236 dan dari tabel distribusi t tabel didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak, jika *Current Ratio* terjadi kenaikan sebesar 1 % maka terjadi penurunan terhadap harga saham sebesar 0.206 %..

4. Uji Hipotesis 4

   Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya 0.000 < dari signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan t_{hitung} – 4.778 dan dari tabel distribusi t_{tabel}

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, jika terjadi kenaikan rasio DER 1 % maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 0.701 %.

5. Uji Hipotesis 5

Variabel *Earning Per Share (EPS)* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini terlihat dari angka signifikansinya 0.000 < tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan t_{hitung} 7.529 dan dari tabel distribusi t_{tabel} didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian jika terjadi kenaikan EPS 1 % maka harga saham akan terjadi kenaikan sebesar 0.927 %.

Jika dilihat dari hasil analisa hipotesis diatas, terlihat bahwa *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk ROE, NPM, CR secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya jika ROE, NPM, dan CR suatu perusahaan agrobisnis naik, maka harga saham perusahaan tesebut belum tentu ikut naik. Kenaikan nilai DER suatu perusahaan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan agrobisnis.

c. Pengujian Koefisisen Determinasi (Uji R^2)

Dalam menganalisa pengujian model regresi dengan uji R^2 atau koefisien determinasi, parameter nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan jika semakin mendekati 0, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Dari hasil regresi linear dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini didapatkan hasil R^2 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.960	.953	.32559	1.194

a. Predictors: (Constant), lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE

b. Dependent Variable: lnHarga

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa diatas, terlihat bahwa nilai R square sebesar 0.960 berarti antara ROE, NPM, CR, DER dan EPS memiliki hubungan yang sangat erat, dimana nilai ini mendekati angka 1.

R square sebesar 0.960 atau 96.00 %, faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dijelaskan oleh ROE, NPM, CR, DER dan EPS, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Karena jumlah variable bebas sebanyak 5 maka nilai yang dipakai adalah Adjusted R square berarti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini sebesar 0.953 atau 95.30 %.

D. Pembahasan

1. Pengaruh ROE, ROA, NPM, CR, DER dan EPS secara serempak terhadap harga saham.

Dari hasil analisa uji serempak, terlihat bahwa didapat nilai F_{hitung} adalah 129.850 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari tabel F dengan tingkat

UNIVERSITAS TERBUKA

signifikansi 0.05 didapatkan nilai F_{tabel} adalah 2.50. Dapat dilihat bahwa F_{hitung} jauh lebih besar F_{tabel} dan tingkat signifikansi F_{hitung} 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain bahwa model regresi bisa dipakai untuk memprediksi harga saham. Hal hal ini menunjukkan bahwa variable bebas (ROE, ROA, NPM , CR, DER dan EPS) secara serempak atau simultan berpengaruh sifnifikan terhadap variable terikat dalam hal ini harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengujian terdahulu yang dilakukan oleh Abidin (2009), dimana secara simultan faktor fundamental keuangan seperti *Return on Investment, Earning per Share, Operating Profit Margin, Book Value* dan Beta Saham sebaai resiko sistemik berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Variabel ROE secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0.358 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan t_{hitung} sebesar -0.932 dan dari tabel distribusi t_{tabel} didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti jika nilai ROE naik 1 %, maka harga saham akan turun sebesar 0.281 %.

Hubungan negatif antara ROE dengan harga saham berarti walaupun perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan dari penggunaan modalnya harga saham belum tentu naik.

Menurut Wachowicz (2005) ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering digunakan untuk membandingkan beberapa perusahaan dalam sebuah industri

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang sama. ROE tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik, karena memberikan asumsi pembiayaan dari manajemen efektif. Akan tetapi, jika perusahaan memilih dan menerapkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Untuk melihat pengaruh ROE sebuah perusahaan bisa digunakan pendekatan Du Pont dalam Wachowicz (2005), yaitu :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang Saham}} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Ekuitas pemegang Saham}}$$

Dengan banyaknya variabel yang berpengaruh terhadap nilai ROE ini dapat dilihat kenaikan atau penurunan ROE harus dianalisa setiap komponen atau variabel pembentuknya. Sehingga pengaruh ROE ini terhadap kenaikan harga saham juga sangat ditentukan variabel mana yang dominan mengalami perubahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2004) juga menghasilkan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan dalam hal ini adalah saham perbankan.

Berhubungan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan (2008) menghasilkan bahwa *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh terhadap pembentukan harga saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Variabel NPM secara statistik berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari angka signifikansi 0.01 < tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan t_{hitung} -3.824 dan dari tabel distribusi t tabel didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, berarti jika dinaikkan variable NPM sebesar 1 % maka harga saham akan terjadi penurunan sebesar 0.404 % satuan. Keuntungan yang tinggi belum tentu menjamin harga saham perusahaan agrobisnis naik.

Sekilas hasil penelitian ini memberikan gambaran yang antagonis dengan teori rasio keuangan. Dalam hasil penelitian ini NPM naik maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham. NPM dibentuk dari *Net Profit* terhadap total *sales*, dan *sales* dibentuk oleh harga dikalikan unit. Penurunan nilai NPM dapat dikarena terjadi kenaikan penjualan. Jika penjualan naik maka investor melihat peluang investasi yang baik. Melihat penjualan yang naik dapat mempengaruhi harga saham sehingga harga saham dapat juga terjadi kenaikan.

Kenaikan jumlah penjualan di dunia agrobisnis kadang kala tidak diikuti dengan profit yang tinggi, karena perubahan harga yang dipantau oleh para investor dilakukan secara *online*. Dan perubahan harga ini sangat cepat, sehingga dapat menyebabkan tingkat profit yang rendah walaupun jumlah penjualan meningkat. Sehingga hal ini juga dapat menyebabkan nilai NPM mengalami penurunan. Para investor hanya bisa memantau jumlah perdagangan produksi yang dilakukan oleh perubahaan agrobisnis, tanpa bisa mengkalkulasi secara total tingkat profit yang dihasilkan. Dalam hal ini sekilas terlihat tingkat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

penjualan meningkat tetapi *profit margin* rendah, bagi investor hal ini bisa dibaca bahwa tingkat penjualan tinggi maka mereka akan meningkatkan investasinya dengan melakukan pembelian saham lebih banyak. Dan hal dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Perusahaan agrobisnis merupakan salah satu sektor usaha dengan perkembangan tinggi, sehingga investasi berkelanjutan terus dilakukan oleh para pengusaha. Pengembalian keuntungan menjadi modal akan dilakukan perusahaan yang akan melakukan investasi atau pengembangan. Sehingga dengan menambah nilai yang dikembalikan ke modal maka akan mengakibatkan rasio NPM perusahaan menjadi kecil.

Turunnya rasio NPM dapat juga menaikan harga saham didasari pada kekuatan perusahaan dalam melakukan ekspansi sehingga menyakinkan para investor. Perusahaan yang terus berkembang cenderung akan menaikan harga saham untuk menambah modal untuk pengembangan.

Menurut Wira (2011), Rasio NPM menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang didapat dari setiap penjualan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan. Tentunya hal ini diasumsikan bahwa keuntungan akibat penjualan selalu lebih besar dari total penjualan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2009) bahwa NPM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham

Variabel *Current Ratio (CR)* secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham hal ini terlihat dimana tingkat signifikansi 0.091 > tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan $t_{hitung} - 2.236$ dan dari tabel distribusi t tabel didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak, jika *Current Ratio* terjadi kenaikan sebesar 1 % maka dapat menyebabkan penurunan terhadap harga saham sebesar 0.206 %. *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. CR merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksinya. Kenaikan nilai CR ternyata tidak menjamin harga saham perusahaan agrobisnis di bursa efek menjadi naik juga.

Menurut Wachowicz (2005), semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, akan tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya dianggap lebih likuid dari pada perusahaan yang aktiva lancarnya terutama terdiri atas persediaan.

Perubahan harga komoditi dari perusahaan agrobisnis yang begitu cepat dan dinamis bisa menyebabkan CR tidak signifikan terhadap perubahan harga saham agrobisnis. Sistem didunia agrobisnis lebih mengenal sistem piutang dibanding persediaan. Sehingga kelikuidan perusahaan sudah lancar dan tidak begitu berpengaruh terhadap kebijakan para investor untuk menanamkan modalnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya 0.000 < tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan $t_{hitung} - 4.778$ dan dari tabel distribusi t_{tabel} didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, berarti jika terjadi kenaikan rasio DER 1 % maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 0.701 %.

DER merupakan rasio perusahaan terhadap kemampuan membayar hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai rasio DER suatu perusahaan, berarti memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut banyak memiliki hutang. Investor cenderung akan memilih resiko investasi yang kecil, DER yang tinggi dianggap para investor sebagai resiko yang tinggi pula. Walaupun nilai DER yang tinggi juga memberikan gambaran bahwa perusahaan baik dalam membayar hutangnya.

Menurut Wachowicz (2005), para kreditor secara umum akan lebih suka rasio DER ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan atau kerugian besar. Tingkat resiko yang tinggi akan investasi dapat dilihat jika suatu perusahaan memiliki angka rasio DER yang tinggi. Sehingga para investor cenderung untuk menghargai saham perusahaan ini dengan harga yang rendah.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

Sehingga apa yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah memberikan gambaran bahwa harga saham perusahaan agrobisnis sangat dipengaruhi oleh tingkat DER dari perusahaan-perusahaannya.

Dari penelitian Faried (2008) dan Siregar (2004) pada penelitian yang lalu menghasilkan kesimpulan bahwa DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Variabel *Earning Per Share (EPS)* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini terlihat dari angka signifikansi 0.000 < tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan t_{hitung} 7.529 dan dari tabel distribusi t_{tabel} didapatkan sebesar 1.69236 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian jika EPS dinaikkan 1 % maka harga saham akan terjadi kenaikan sebesar 0.927 %. Berarti dengan adanya kenaikan EPS maka harga saham perusahaan agrobisnis akan naik.

Dapat diterima dengan baik bahwa semakin tinggi nilai keuntungan dari sebuah saham maka para investor akan semakin meningkatkan pembelian terhadap saham tersebut. Teori ekonomi berlaku dalam hal ini, semakin tinggi permintaan maka harga jual akan semakin tinggi. Perusahaan agrobisnis yang mempunyai dividen perlembar saham yang tinggi, akan banyak diminati oleh para investor. Dengan tingginya permintaan maka pihak perusahaan dapat menaikkan harga saham yang tinggi pula. Pernyataan teoritis ini terhadap dapat dibuktikan dalam penelitian ini, adanya hubungan positif dari EPS dengan harga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

12/40804.pdf

saham. Kenaikan harga saham juga akan meningkatkan *Capital Gain* sebuah saham perusahaan, termasuk perusahaan agrobisnis.

Menurut Darmaji (2011), EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Dividen yang tinggi dapat dihasilkan dari kemampuan untuk menghasilkan laba yang dapat juga dilakukan dengan cara mengadakan ekspansi atau investasi baru. Perusahaan agrobisnis sering melakukan ekspansi, sehingga sangat membutuhkan dana. Menaikan harga penjualan saham merupakan salah satu opsi yang dilakukan. Tentunya hal ini juga harus diikuti dengan adanya peningkatan nilai EPS perusahaan.

7. Hasil Analisa Koefisien Determinasi (R2)

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0.960 dimana nilai ini mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini baik. Dapat dikatakan bahwa tingkat keyakinan dalam penelitian ini tinggi, yaitu 96.00 %. Artinya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini sudah 96.00 % mempengaruhi harga saham perusahaan agrobisnis sedangkan 4.0 % nya tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisa data dan setelah melakukan pembahasan terhadap penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain :

1. Variable bebas (ROE, ROA, NPM , CR, DER dan EPS) secara serempak atau simultan berpengaruh sifnifikan terhadap variable terikat dalam hal ini harga saham. Secara bersama-sama atau simultan ROE, ROA, NPM, CR, DER, EPS untuk perusahaan agrobisnis berpengaruh terhadap harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hubungan negatif antara ROE dengan harga saham berarti walaupun perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan dari penggunaan asetnya harga saham tidak naik. Kenaikan dan penurunan ROE dipengaruhi banyak variabel sehingga harus dianalisa setiap komponen atau variable pembentuknya.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keuntungan yang tinggi belum menjamin harga saham perusahaan agrobisnis naik. Para investor saham agrobisnis melihat profit perusahaan dari total *sales* atau penjualan. Kenaikan sales yang tidak diimbangan dengan margin keuntungan yang sesuai dapat menyebabkan penurunan rasio NPM. Perubahan harga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

komoditi yang secara online dilakukan merupakan sistem yang dapat membuat para investor salah dalam mengambil tindakan terhadap saham agrobisnis.

4. *Current Ratio* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham. CR merupakan rasio yang berguna untuk menunnjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksinya. Kenaikan nilai CR ternyata tidak menjamin harga saham perusahaan agrobisnis di bursa efek menjadi naik juga. Keliquidan perusahaan agrobisnis yang sudah lancar tidak berpengaruh terhadap kebijakan investor untuk menanamkan modalnya.
5. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrobisnis. DER merupakan rasio perusahaan terhadap kemampuan membayar hutang jangka panjangnya. Tingkat rasio hutang yang tinggi mengakibatkan resiko investasi yang tinggi pula, sehingga dapat menyebabkan harga saham perusahaan agrobisnis bisa turun.
6. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrobisnis. Adanya kenaikan EPS maka harga saham perusahaan agrobisnis maka semakin tinggi nilai keuntungan dari sebuah saham maka para investor akan semakin meningkatkan pembelian terhadap saham tersebut. Perusahaan yang memiliki dividen saham yang tinggi akan banyak diminati oleh para investor. Sehingga tingginya permintaan saham ini membuat pihak perusahaan dapat menaikan harga jualnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan agrobisnis diharapkan dapat menjaga kinerja keuangannya sehingga diharapkan dapat menjaga harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Karena tidak semua nilai-nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Pihak perusahaan agrobisnis dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap variabel independen yang memiliki standard deviasi rendah, dimana pengaruh variabel tersebut saling mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan.
2. Para investor yang ingin menanamkan modalnya di saham perusahaan agrobisnis dapat menggunakan hasil analisa dari penelitian ini jika kondisi mikro dan makro dari perusahaan agrobisnis dalam penelitian ini sama atau tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selain memahami hasil penelitian ini, para investor juga disarankan untuk melakukan analisa harga saham secara teknikal. Faktor fundamental sebuah perusahaan agrobisnis tidak semua memberikan gambaran yang sesuai dengan teoritis.
3. Bagi para peneliti lain yang ingin melakukan kajian terhadap harga saham perusahaan agrobisnis agar dapat menganalisa faktor-faktor fundamental lainnya, sehingga akan dapat memberikan gambaran yang lebih kuat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

Faried, Asbi Rahman. (2008). Analisis Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 - 2006. Tesis MM. Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. (2011). *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat.. Jakarta.

Wira, Desmond. (2011). *Analisis Fundamental Saham*, Penerbit Exceed. Jakarta.

Dhita Ayudia Wulandari. *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Oktober 2009.

Tandelilin, Eduardus. (2011). *Buku Materi Pokok Manajemen Investasi (EKMA 5312).* Cetakan keempat, Universitas Terbuka.

Ekawati, Erni. (2010). *Manajemen Keuangan*. (EKMA 5205) Cetakan kelima, Universitas Terbuka.

Siregar, Hasrul. (2004). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2002 -2006. Tesis MM. Universitas Sumatera Utara.

Abidin, Jamalul. (2009). Analisis Faktor Fundamental Keuangan Dan Resiko Sistematik Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis MM. Universitas Sumatera Utara.

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Haharap, Zulkifli & Pasaribu, Agusni. *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdafar Di Bursa Efek Jakart.*, Jurnal Mepa Ekonomi, 01 Mei 2010

Wachowicz, John M. & Van Horne, James C.. *Fundamental of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Market Analysis Tuesday, 31 05 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Anoraga, Pandji & Pakarti, Piji. (2006). *Pengantar Pasar Modal.* Rineka Cipta. Jakarta.

Husada, Pahala Indra. (2005). Analisis Faktor-faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Property di Bursa Efek Jakarta. Tesis MM. Universitas Sumatera utara.

Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) 2011, Universitas Terbuka.

Situmorang, Syafrizal Helmi & Lufti, Muslich. (2011). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis.* Usus press. Medan.

Susan Grace Veranita Nainggolan. (2008). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis MM. Universitas Sumatera Utara.

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian.* Penerbit Rineka Cipta,. Jakarta.

Prihadi, Toto. (2009. *19 Tip Memahami Laporan Keuangan, Cetakan kedua.* Penerbit PPM.. Jakarta.

Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business.* Buku 1. Cetakan keempat, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business.* Buku 2. Cetakan keempat, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sulaiman, Wahid. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS.* Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Iswanto, Yun & Sylvana Andi (2011). *Pedoman Mata Kuliah Seminar Penelitian,* Penerbit Universitas Terbuka.

www. Idx.co.id

www.slideshare.net/annisyabummies/sejarah-bursa-efek-indonesia-bei.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 1

HARGA SAHAM PERUSAHAAN AGROBISNIS DI BEI

TAHUN 2008 – 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Data Tahunan				Perubahan		
			2008	2009	2010	2011	2008 - 2009	2009 - 2010	2010 - 2011
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation.Tbk	1,355.83	616.67	408.75	353.75	(54.52)	(33.72)	(13.46)
2	SMAR	SMART.Tbk	5,667.08	2,929.58	3,912.50	5,805.83	(48.31)	33.55	48.39
3	AALI	Astra Agro Lestari.Tbk	20,529.17	17,769.25	22,595.83	24,095.83	(13.44)	27.16	6.64
4	CPDW	Indo Setu Bara Resources.Tbk.	197.75	229.00	225.50	229.00	15.80	(1.53)	1.55
5	LSIP	PP London Sumatera.Tbk	7,365.00	6,075.00	9,795.83	2,891.67	(17.52)	61.25	(70.48)
6	DAVO	Davomas Abadi.Tbk	183.83	73.00	68.88	65.42	(60.29)	(5.65)	(5.02)
7	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	458.75	292.92	393.33	557.08	(36.15)	34.28	41.63
8	SGRO	Sampoerna Agro.Tbk.	2,921.67	1,833.75	2,695.83	3,170.83	(37.24)	47.01	17.62
9	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	1,051.67	1,143.33	1,181.67	1,010.83	8.72	3.35	(14.46)
10	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	170.50	164.50	358.75	350.00	(3.52)	118.09	(2.44)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 2

RETURN ON EQUITY PERUSAHAAN AGROBISNIS DI BEI

TAHUN 2008 – 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				Perubahan		
			2008	2009	2010	2011	2008 - 2009	2009 - 2010	2010 - 2011
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation.Tbk	11.33	13.78	11.89	11.89	21.62	(13.72)	-
2	SMAR	SMART.Tbk	32.04	20.70	28.39	28.15	(35.39)	37.15	(0.85)
3	AALI	Astra Agro Lestari.Tbk	76.60	40.16	41.10	39.55	(47.57)	2.34	(3.77)
4	CPDW	Indo Setu Bara Resources.Tbk.	(3.48)	(745.82)	64.73	(67.51)	21,331.61	(108.68)	(204.29)
5	LSIP	PP London Sumatera.Tbk	41.50	26.44	30.34	29.61	(36.29)	14.75	(2.41)
6	DAVO	Davomas Abadi.Tbk	-68.9	-208.67	-4.34	-17.67	202.86	(97.92)	307.14
7	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	7.54	20.97	26.28	30.20	178.12	25.32	14.92
8	SGRO	Sampoerna Agro.Tbk.	40.68	23.19	29.57	26.21	(42.99)	27.51	(11.36)
9	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	17.06	23.24	13.07	21.42	36.23	(43.76)	63.89
10	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	7.24	18.98	16.24	11.40	162.15	(14.44)	(29.80)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 3

RETURN ON ASSET PERUSAHAAN AGROBISNIS DI BEI

TAHUN 2008 – 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				Perubahan		
			2008	2009	2010	2011	2008 - 2009	2009 - 2010	2010 - 2011
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation.Tbk	5.95	7.25	5.35	5.64	21.85	(26.21)	5.42
2	SMAR	SMART. Tbk	14.75	9.72	13.27	14.24	(34.10)	36.52	7.31
3	AALI	Astra Agro Lestari. Tbk	60.58	33.02	33.71	32.66	(45.49)	2.09	(3.11)
4	CPDW	Indo Setu Bara Resources. Tbk.	(1.45)	(37.38)	9.42	(9.33)	2,477.93	(125.20)	(199.04)
5	LSIP	PP London Sumatera. Tbk	26.98	20.78	24.85	25.03	(22.98)	19.59	0.72
6	DAVO	Davomas Abadi. Tbk	(12.64)	(32.95)	1.47	(5.54)	160.68	(104.46)	(476.87)
7	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	2.39	7.48	8.88	11.62	212.97	18.72	30.86
8	SGRO	Sampoerna Agro.Tbk.	29.30	18.10	21.92	19.68	-38.23	21.10	-10.22
9	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	6.97	12.33	4.74	9.31	76.90	-61.56	96.41
10	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	4.47	10.19	9.07	6.01	127.96	-10.99	-33.74

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 4

NET PROFIT MARGIN PERUSAHAAN AGROBISNIS DI BEI

TAHUN 2008 – 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				Perubahan		
			2008	2009	2010	2011	2008 - 2009	2009 - 2010	2010 - 2011
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation.Tbk	5.92	10.87	26.81	15.43	83.61	146.64	(42.45)
2	SMAR	SMART.Tbk	6.50	6.27	6.22	6.29	(3.54)	(0.80)	1.13
3	AALI	Astra Agro Lestari.Tbk	32.24	22.37	22.80	23.19	(30.61)	1.92	1.71
4	CPDW	Indo Setu Bara Resources.Tbk.	9.30	(24.73)	12.14	-	(365.91)	(149.09)	(100.00)
5	LSIP	PP London Sumatera.Tbk	24.12	22.11	28.76	37.25	(8.33)	30.08	29.52
6	DAVO	Davomas Abadi.Tbk	(15.06)	(55.84)	(1.64)	(16.74)	270.78	(97.06)	920.73
7	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	1.60	4.97	8.36	12.49	210.63	68.21	49.40
8	SGRO	Sampoerna Agro.Tbk.	19.21	15.52	19.54	18.62	(19.21)	25.90	(4.71)
9	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	1.42	4.14	4.12	6.43	191.55	(0.48)	56.07
10	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	18.83	50.11	35.38	36.27	166.12	(29.40)	2.52

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 5

CURRENT RATIO PERUSAHAAN AGROBISNIS DI BEI

TAHUN 2008 – 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				Perubahan		
			2008	2009	2010	2011	2008 - 2009	2009 - 2010	2010 - 2011
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation.Tbk	148.84	101.02	53.50	39.12	(32.13)	(47.04)	(26.88)
2	SMAR	SMART.Tbk	172.24	157.97	152.68	177.54	(8.28)	(3.35)	16.28
3	AALI	Astra Agro Lestari.Tbk	194.42	182.58	193.17	130.97	(6.09)	5.80	(32.20)
4	CPDW	Indo Setu Bara Resources.Tbk.	146.92	72.40	129.71	972.74	(50.72)	79.16	649.93
5	LSIP	PP London Sumatera.Tbk	170.08	140.54	239.27	400.31	(17.37)	70.25	67.30
6	DAVO	Davomas Abadi.Tbk	2,749.63	11,370.79	5,499.25	5,415.96	313.54	(51.64)	(1.51)
7	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	110.34	112.00	111.10	113.74	1.50	(0.80)	2.38
8	SGRO	Sampoerna Agro.Tbk.	226.99	261.21	189.21	183.85	15.08	(27.56)	(2.83)
9	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	735.07	489.45	167.23	179.18	(33.41)	(65.83)	7.15
10	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	521.93	285.68	164.48	204.13	(45.26)	(42.43)	24.11

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 6

DEBT TO EQUITY RATIO PERUSAHAAN AGROBISNIS DI BEI

TAHUN 2008 – 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				Perubahan		
			2008	2009	2010	2011	2008 - 2009	2009 - 2010	2010 - 2011
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation.Tbk	0.90	0.90	1.20	1.11	-	33.33	(7.50)
2	SMAR	SMART.Tbk	1.17	1.13	1.14	0.98	(3.42)	0.88	(14.04)
3	AALI	Astra Agro Lestari.Tbk	0.23	0.18	0.19	0.21	(21.74)	5.56	10.53
4	CPDW	Indo Setu Bara Resources.Tbk.	1.39	18.95	5.87	6.24	1,263.31	(69.02)	6.30
5	LSIP	PP London Sumatera.Tbk	0.54	0.27	0.22	0.18	(50.00)	(18.52)	(18.18)
6	DAVO	Davomas Abadi.Tbk	4.45	5.28	1.96	2.19	18.65	(62.88)	11.73
7	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	2.15	1.80	1.95	1.56	-16.28	8.33	-20.00
8	SGRO	Sampoerna Agro.Tbk.	0.37	0.27	0.34	0.33	-27.03	25.93	-2.94
9	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	1.45	0.89	1.75	1.30	-38.62	96.63	-25.71
10	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	0.59	0.81	0.74	0.9	37.29	-8.64	21.62

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 7

EARNING PER SHARE PERUSAHAAN AGROBISNIS DI BEI

TAHUN 2008 – 2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				Perubahan		
			2008	2009	2010	2011	2008 - 2009	2009 - 2010	2010 - 2011
1	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation.Tbk	45.82	66.73	59.44	37.88	45.64	(10.92)	(36.27)
2	SMAR	SMART.Tbk	364.32	260.60	438.87	520.08	(28.47)	68.41	18.50
3	AALI	Astra Agro Lestari.Tbk	1,670.76	1,054.55	1,280.70	1,586.65	(36.88)	21.45	23.89
4	CPDW	Indo Setu Bara Resources.Tbk.	152.27	(308.91)	125.06	(66.92)	(302.87)	(140.48)	(153.51)
5	LSIP	PP London Sumatera.Tbk	679.74	518.47	757.25	192.36	(23.73)	46.05	(74.60)
6	DAVO	Davomas Abadi.Tbk	(41.17)	(18.28)	(2.14)	(9.65)	(55.60)	(88.29)	350.93
7	TBLA	Tunas Baru Lampung. Tbk	15.19	33.15	52.09	78.03	118.24	57.13	49.80
8	SGRO	Sampoerna Agro.Tbk.	232.55	149.08	239	247.95	-35.89	60.32	3.74
9	CEKA	Cahaya Kalbar. Tbk	93.67	166.26	99.37	197.30	77.50	-40.23	98.55
10	GZCO	Gozco Plantation. Tbk	10.95	40.88	32.16	25.87	273.33	-21.33	-19.56

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 8

Hasil Analisa Regresi Linear Dengan SPSS
Semua Data

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HargaSaham	3779.8844	6364.82633	40
Return on Equity	-5.8725	128.00004	40
Return on Asset	10.6960	17.07077	40
Net Profit Margin	11.5398	18.53698	40
Current Ratio	826.6810	2100.81526	40
Debt to Equity Ratio	1.8520	3.15376	40
Earning Per Share	276.9495	436.89667	40

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981[a]	.962	.955	1351.00691	1.970

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: HargaSaham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.520E9	6	2.533E8	138.768	.000[a]
	Residual	6.023E7	33	1825219.673		
	Total	1.580E9	39			

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: HargaSaham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-91.723	653.837		-.140	.889		
	Return on Equity	-7.407	4.768	-.149	-1.554	.130	.126	7.958
	Return on Asset	-48.270	40.341	-.129	-1.197	.240	.099	10.133
	Net Profit Margin	14.399	22.447	.042	.641	.526	.270	3.699
	Current Ratio	-.048	.160	-.016	-.302	.765	.414	2.418
	Debt to Equity Ratio	-90.856	201.796	-.045	-.450	.655	.116	8.654
	Earning Per Share	15.839	1.020	1.087	15.521	.000	.235	4.247

a. Dependent Variable: HargaSaham

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Return on Equity	Return on Asset	Net Profit Margin	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Earning Per Share
1	1	3.197	1.000	.00	.01	.01	.01	.00	.00	.01
	2	2.208	1.203	.01	.01	.00	.00	.02	.01	.00
	3	.917	1.867	.00	.02	.00	.02	.25	.01	.00
	4	.452	2.660	.04	.02	.01	.08	.01	.00	.19
	5	.138	4.806	.12	.20	.00	.56	.38	.05	.00
	6	.048	8.141	.00	.25	.88	.23	.03	.04	.75
	7	.040	8.979	.82	.49	.11	.10	.31	.89	.04

a. Dependent Variable: HargaSaham

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-815.2343	23477.6484	3779.8844	6242.32310	40
Std. Predicted Value	-.736	3.156	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	289.858	1336.699	507.753	251.357	40
Adjusted Predicted Value	-1119.5103	25578.2441	3895.4861	6316.70532	40
Residual	-2783.96899	4032.97485	.00000	1242.74561	40
Std. Residual	-2.061	2.985	.000	.920	40
Stud. Residual	-2.775	3.297	-.023	1.035	40
Deleted Residual	-5049.07666	4920.77637	-115.60172	1644.59629	40
Stud. Deleted Residual	-3.121	3.965	-.016	1.129	40
Mahal. Distance	.820	37.203	5.850	7.893	40
Cook's Distance	.000	.895	.058	.162	40
Centered Leverage Value	.021	.954	.150	.202	40

a. Dependent Variable: HargaSaham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Histogram

Dependent Variable: HargaSaham

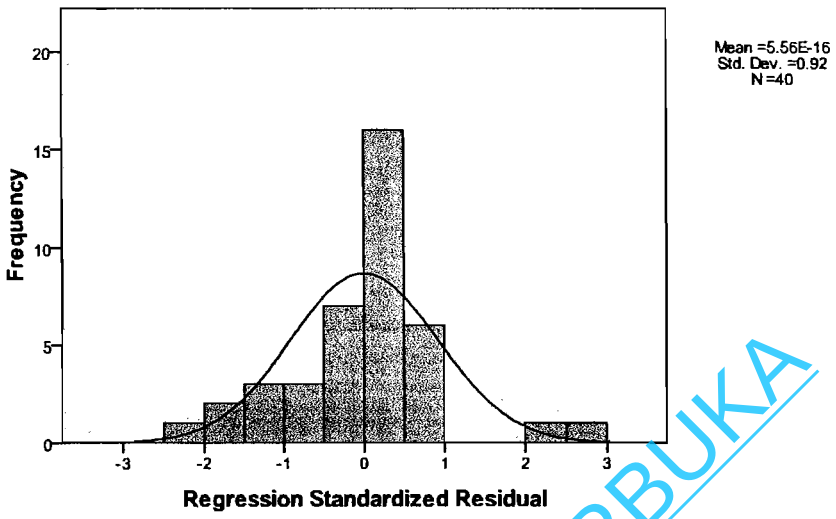

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: HargaSaham

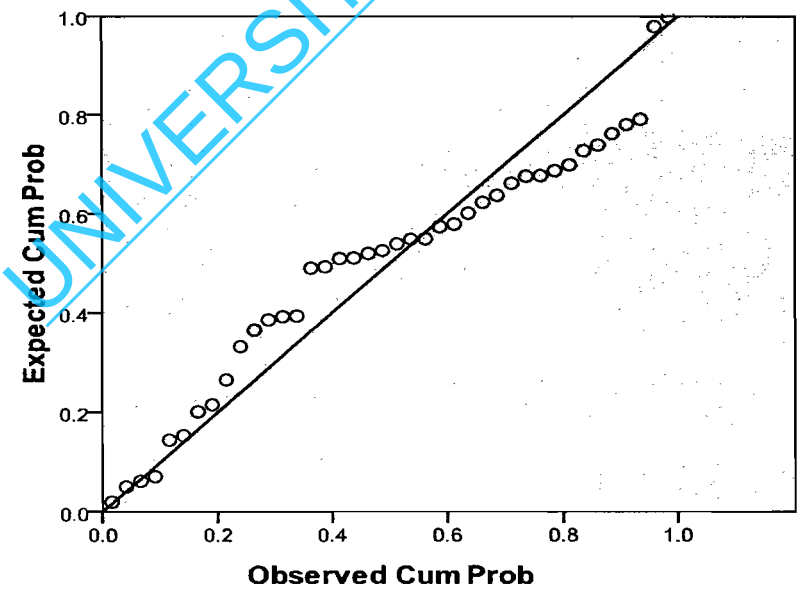

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Scatterplot

Dependent Variable: HargaSaham

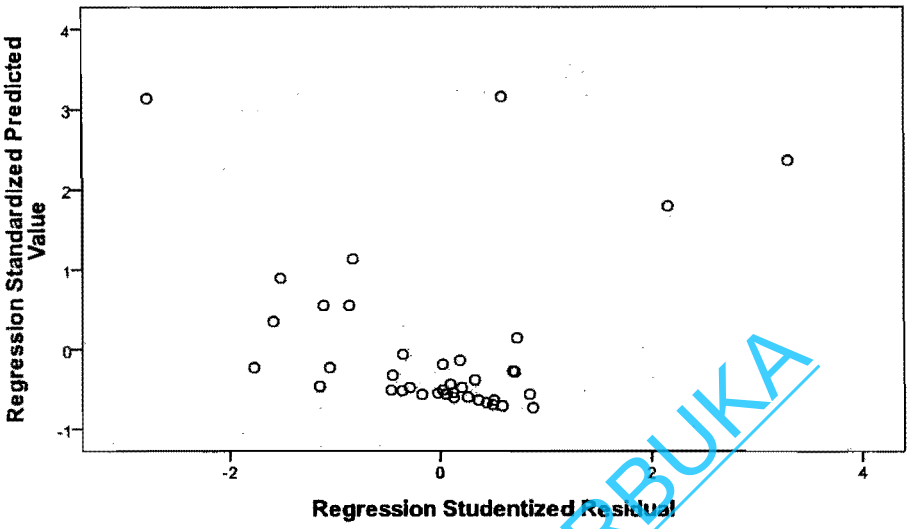

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	40	65.42	24095.83	3779.8844	6364.82633
Return on Equity	40	-745.82	76.60	-5.8725	128.00004
Return on Asset	40	-37.38	60.58	10.6960	17.07077
Net Profit Margin	40	-55.84	50.11	11.5398	18.53698
Current Ratio	40	39.12	11370.79	826.6810	2100.81526
Debt to Equity Ratio	40	.18	18.95	1.8520	3.15376
Earning Per Share	40	-308.91	1670.76	276.9495	436.89667
Valid N (listwise)	40				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 9

Hasil Analisa Regresi Linear Dengan SPSS
Tanpa ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	40	65.42	24095.83	3779.8844	6364.82633
Return on Equity	40	-745.82	76.60	-5.8725	128.00004
Net Profit Margin	40	-55.84	50.11	11.5398	18.53698
Current Ratio	40	39.12	11370.79	826.6810	2100.81526
Debt to Equity Ratio	40	.18	18.95	1.8520	3.15376
Earning Per Share	40	-308.91	1670.76	276.9495	436.89667
Valid N (listwise)	40				

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.960	.954	1359.55753	2.112

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: HargaSaham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.517E9	5	3.034E8	164.151	.000[a]
	Residual	6.285E7	34	1848396.679		
	Total	1.580E9	39			

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: HargaSaham

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-319.095	629.575		-.507	.616		
	Return on Equity	-8.735	4.666	-.176	-1.872	.070	.133	7.526
	Net Profit Margin	3.904	20.793	.011	.188	.852	.319	3.134
	Current Ratio	.009	.154	.003	.058	.954	.454	2.202
	Debt to Equity Ratio	-57.660	201.145	-.029	-.287	.776	.118	8.491
	Earning Per Share	14.812	.555	1.017	26.668	.000	.805	1.242

a. Dependent Variable: HargaSaham

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Return on Equity	Net Profit Margin	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Earning Per Share
1	1	2.324	1.000	.00	.02	.02	.02	.01	.02
	2	2.150	1.040	.02	.00	.01	.01	.01	.06
	3	.917	1.592	.00	.02	.02	.27	.01	.01
	4	.431	2.321	.04	.02	.07	.01	.00	.89
	5	.138	4.105	.14	.22	.63	.44	.05	.00
	6	.040	7.583	.80	.72	.25	.25	.93	.02

a. Dependent Variable: HargaSaham

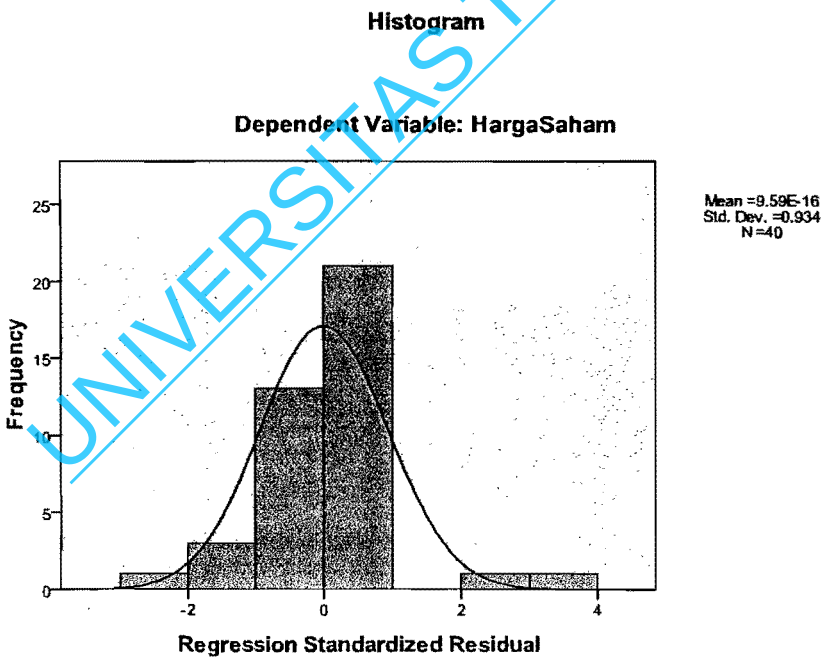

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

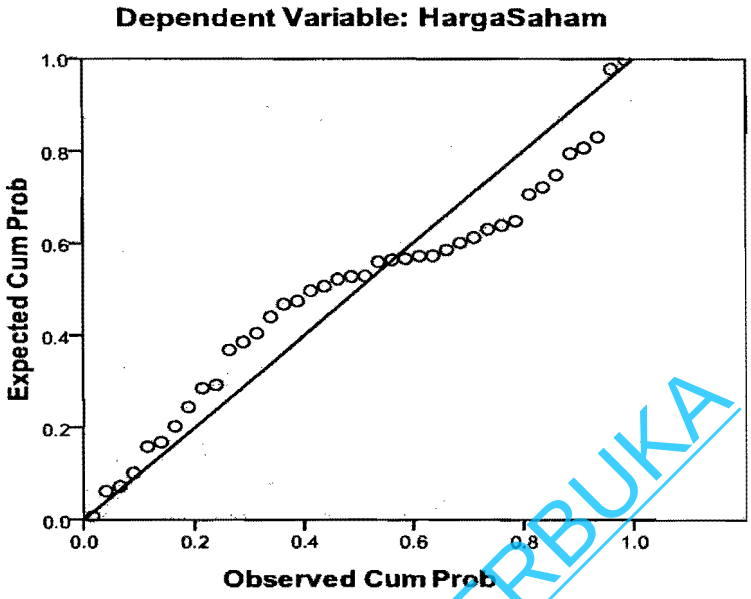

Scatterplot

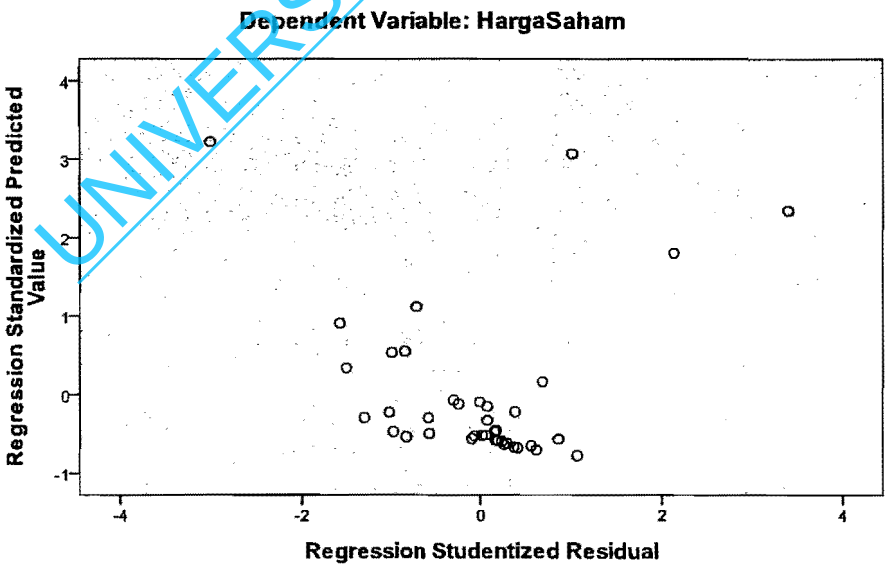

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26941827E3
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 10

Hasil Analisa Regresi Linear Dengan SPSS Dengan Data Logaritma Natural

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980[a]	.960	.953	.32559	1.194

a. Predictors: (Constant), lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE

b. Dependent Variable: lnHarga

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.827	5	13.765	129.850	.000[a]
	Residual	2.862	27	.106		
	Total	71.689	32			

a. Predictors: (Constant), lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE

b. Dependent Variable: lnHarga

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.467	.772		7.083	.000		
	lnROE	-.281	.220	-.105	-1.280	.212	.221	4.534
	lnNPM	-.404	.105	-.241	-3.845	.001	.377	2.653
	lnCR	-.206	.118	-.079	-1.752	.091	.720	1.389
	lnDER	-.701	.138	-.411	-5.089	.000	.227	4.400
	lnEPS	.927	.108	.842	8.602	.000	.154	6.480

a. Dependent Variable: lnHarga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	lnROE	lnNPM	lnCR	lnDER	lnEPS
1	1	5.098	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.786	2.546	.00	.00	.00	.00	.23	.00
	3	.073	8.360	.00	.00	.39	.00	.02	.03
	4	.034	12.201	.02	.02	.09	.11	.10	.07
	5	.005	30.810	.28	.57	.02	.14	.03	.33
	6	.003	42.345	.70	.41	.50	.75	.62	.57

a. Dependent Variable: lnHarga

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.0253	10.0877	7.4134	1.46658	33
Std. Predicted Value	-1.628	1.823	.000	1.000	33
Standard Error of Predicted Value	.081	.241	.134	.037	33
Adjusted Predicted Value	4.9604	10.0873	7.4174	1.46624	33
Residual	-.58342	.60724	.00000	.28908	33
Std. Residual	-1.792	1.865	.000	.919	33
Stud. Residual	-1.878	1.955	-.005	1.011	33
Deleted Residual	-.64116	.69140	-.00403	.36490	33
Stud. Deleted Residual	-1.977	2.071	-.002	1.041	33
Mahal. Distance	1.016	16.579	4.848	3.457	33
Cook's Distance	.000	.201	.038	.051	33
Centered Leverage Value	.032	.518	.152	.108	33

a. Dependent Variable: lnHarga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Histogram

Dependent Variable: lnHarga

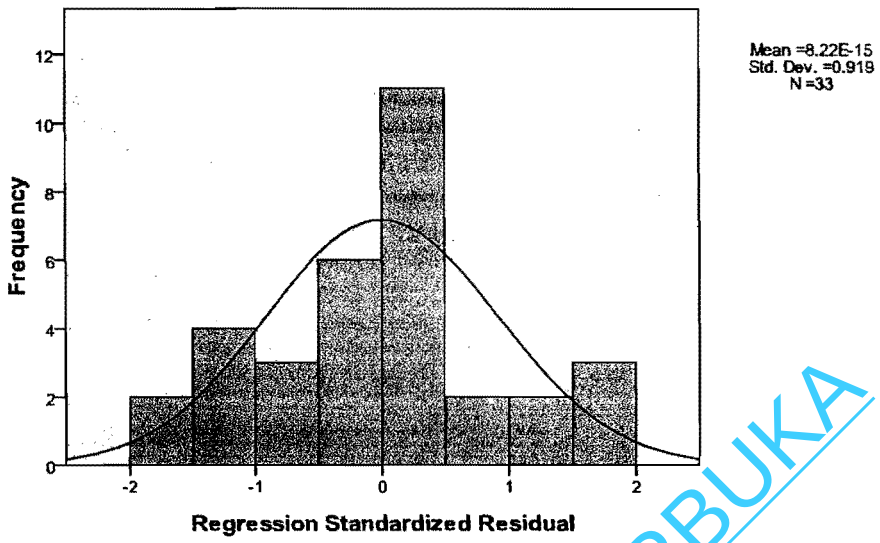

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: lnHarga

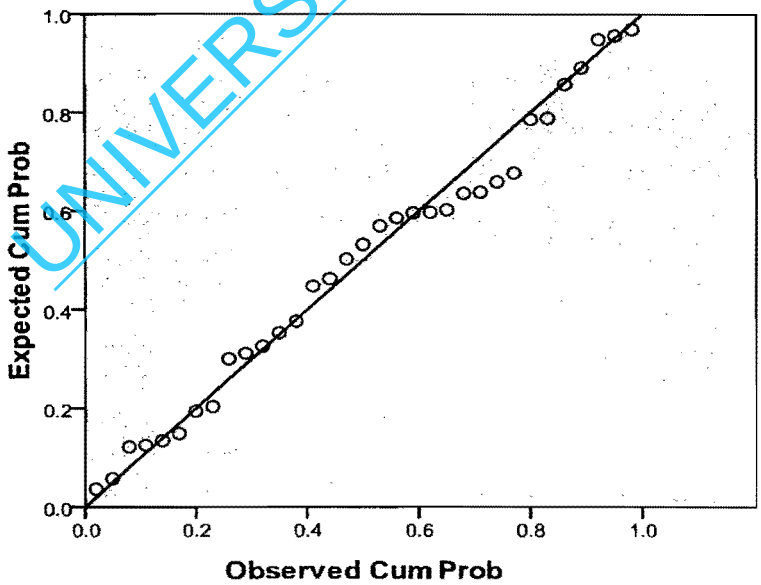

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Scatterplot

Dependent Variable: lnHarga

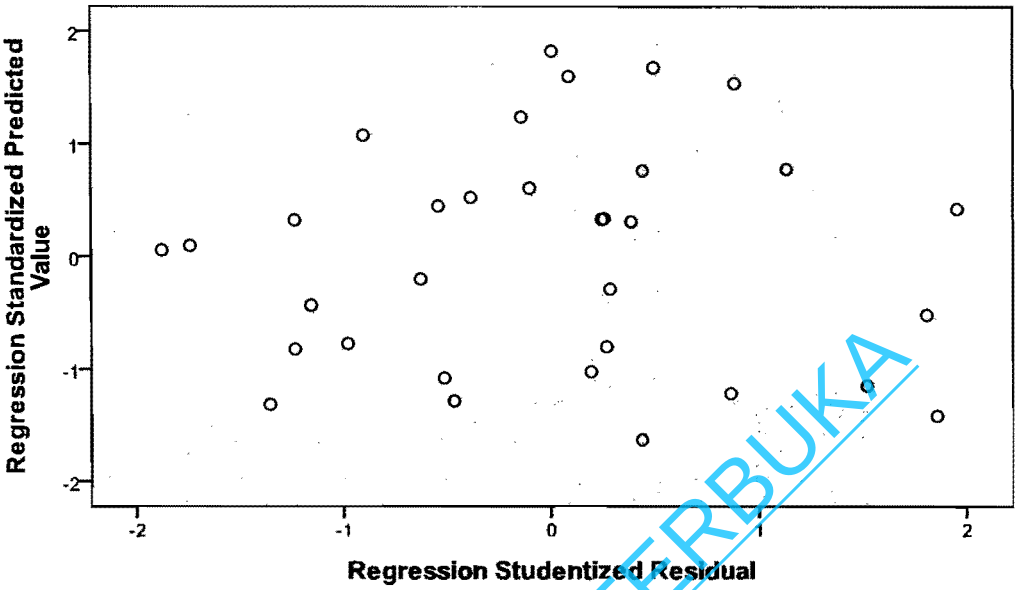

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29907585
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 11

Hasil Uji Glejser Dengan SPSS Dengan Data Logaritma Natural

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356[a]	.127	-.035	.18355

a. Predictors: (Constant), lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.132	5	.026	.782	.571[a]
	Residual	.910	27	.034		
	Total	1.041	32			

a. Predictors: (Constant), lnEPS, lnCR, lnNPM, lnDER, lnROE

b. Dependent Variable: absut

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.428	.435		.983	.334
	lnROE	-.138	.124	-.425	-1.111	.277
	lnNPM	.020	.059	.099	.338	.738
	lnCR	.019	.066	.061	.288	.775
	lnDER	.045	.078	.218	.579	.568
	lnEPS	.021	.061	.157	.344	.734

a. Dependent Variable: absut

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 12

Hasil Uji Glejser Dengan SPSS
Dengan Data Tanpa ROA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779[a]	.607	.549	628.18603

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.074E7	5	4148284.425	10.512	.000[a]
	Residual	1.342E7	34	394617.692		
	Total	3.416E7	39			

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: absut

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	372.982	290.896		1.282	.208
	Return on Equity	1.197	2.156	.164	.555	.582
	Net Profit Margin	-10.605	9.607	-.210	-1.104	.277
	Current Ratio	-.015	.071	-.034	-.215	.831
	Debt to Equity Ratio	61.002	92.939	.206	.656	.516
	Earning Per Share	1.816	.257	.848	7.076	.000

a. Dependent Variable: absut

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

BIODATA

Nama	: Budi Darmawansyach
NIM	: 016129925
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jambi, 24 Juli 1976
Riwayat Pendidikan	: 1982 – 1988 ***SD Negeri 144*** Kotamadya Jambi
	1988 – 1991 ***SMP Negeri 8*** Kotamadya Jambi
	1991 – 1994 ***SMA Negeri 1*** Kotamadya Jambi
	1994 – 1999 ***Jurusan Teknik Mesin*** FakultasTeknik Universitas Andalas Padang.
	2010 – 2012 Program ***Magister Manajemen*** Universitas Terbuka UPBJJ Medan.
Riwayat Pekerjaan	: 1999 - 2001 **Management Trainee,** PT. Supra Matra Abadi Asian Agri Group
	2001 - 2004 **Asisten Proses,** PT. Supra Matra Abadi Asian Agri Group
	2004 – 2005 **Asisten Proses,** PT. Inti Indosawit Subur Asian Agri Group
	2006 – 2008 **Asisten Bengkel,** PT. Inti Indosawit Subur Asian Agri Group
	2008 – 2010 **Manager Pabrik Minyak Kelapa Sawit,** PT. Gunung Melayu Asian Agri Group
	2011 – 2011 **Manager Pabrik Minyak Kelapa Sawit,** PT. Saudara Sejati Luhur Asian Agri Group
	2011 – 2012 **Manager Pabrik Minyak Kelapa Sawit,** PT. Supra Matra Abadi Asian Agri Group
Alamat Tetap	: Jalan Binawidya no 8A, Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara
No. Telp/HP	: 085361087947

Medan, 14 Juli 2012

Budi Darmawansyach
NIM 016129925

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka